



# PSIKOLOGI

## Modul 3

### Konsep Belajar

# **PSIKOLOGI**

## **Modul 3**

**“Konsep Belajar”**

**Penulis**

**Dudi Hartono, Ners., M.Kep.**

**PENDIDIKAN JARAK JAUH PENDIDIKAN TINGGI KESEHATAN**

**Pusdiklatnakes, Badan PPSDM Kesehatan  
Kementrian Kesehatan Republik Indonesia  
2013**

**Hak cipta © Badan PPSDM Kesehatan, Kemenkes RI, 2013**

# Daftar Isi

## MK : Konsep Belajar MODUL 3 PSIKOLOGI

DAFTAR ISI	1
Daftar Istilah	5
PENDAHULUAN	6
Rasional dan deskripsi singkat	6
Relevansi	7
Petunjuk belajar	7
<b>KEGIATAN BELAJAR 1 : Intelegensi dan Kreativitas</b>	8
Tujuan Pembelajaran Umum	8
Tujuan Pembelajaran Khusus	8
Pokok Pokok materi	8
URAIAN MATERI	9
A. Konsep Intelegensia	9
1. Pengertian Intelegensia (IQ)	10
2. Pengukuran intelegensi	10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensia	11
4. Gangguan intelegensia (RM)	11
B. Konsep Kreatifitas	12
1. Pengertian Kreatifitas	12
2. Karakteristik individu yang mendukung kreatifitas Bentuk-bentuk motivasi	13
3. Hubungan intelengesia dan kreatifitas	14
4. Faktor yang mempengaruhi intelegensi dan kreatifitas	14
5. Halangan untuk Kreativitas	14
Rangkuman	16
Tes Formatif	17
Tugas Terstruktur	19



Kunci Jawaban	19
<b>KEGIATAN BELAJAR 2: Konsep Belajar</b>	20
Tujuan Pembelajaran Umum	20
Tujuan Pembelajaran Khusus	20
Pokok Pokok Materi	20
URAIAN MATERI	21
A. Pengertian Belajar	21
B. Teori-Teori Belajar	21
C. Bentuk bentuk Belajar	24
D. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	25
E. Fase-fase Dalam Proses Belajar	26
F. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar	27
G. Ingatan	28
Rangkuman	31
Tes Formatif	33
Kunci Jawaban	35
<b>KEGIATAN BELAJAR 3: Proses Berfikir dan Pemecahan Masalah</b>	36
Tujuan Pembelajaran Umum	36
Tujuan Pembelajaran Khusus	36
Pokok Pokok Materi	36
URAIAN MATERI	37
A. Pengertian Berpikir	37
B. Kegiatan Berfikir	37
C. Pengertian Pemecahan Masalah	38
D. Tahapan Problem Solving	40
E. Teknik Pemecahan Masalah yang Cepat, Tepat, Efektif dan Efisien	41
Rangkuman	43
Tes Formatif	44
Tugas Terstruktur	45
Kunci Jawaban	45



<b>KEGIATAN BELAJAR 4: Perilaku Abnormal</b>	46
Tujuan Pembelajaran Umum	46
Tujuan Pembelajaran Khusus	46
Pokok Pokok Materi	46
URAIAN MATERI	47
A. Pengertian Perilaku Normal dan Abnormal	47
B. Penyebab Perilaku abnormal	48
C. Jenis-jenis perilaku abnormal	49
1. Psikopat	49
2. Defisiensi Moral	50
3. Abnormalitas Seksual	51
4. Psikoneurosis	53
5. Psikosa	54
Rangkuman	57
Tes Formatif	58
Tugas Terstruktur	61
Kunci Jawaban	61
<b>KEGIATAN BELAJAR 5: Interaksi Sosial Dalam Hubungan Antar Manusia</b>	62
Tujuan Pembelajaran Umum	62
Tujuan Pembelajaran Khusus	62
Pokok Pokok Materi	62
URAIAN MATERI	63
A. Pengertian interaksi sosial	63
B. Bentuk interaksi sosial	63
C. Jenis interaksi sosial	65
D. Proses interaksi sosial	66
E. Factor yang mendasari interkasi sosial	66
F. Hubungan individu dengan lingkungan	67
G. Hubungan Antar Manusia Dalam Keperawatan	68



Rangkuman	70
Tes Formatif	71
Tugas Terstruktur	72
Kunci Jawaban	73
TES SUMATIF	74
Kunci Jawaban Tes Sumatif	84
DAFTAR PUSTAKA	85

# Daftar Istilah

- *Imajinasi* : proses membangun kembali persepsi dari suatu benda yang terlebih dahulu diberi persepsi pengertian
- *Ambiugitas* : kemampuan mengekspresikan lebih dari satu penafsiran
- *Transformasi* : pengganti, sama artinya dengan sublimasi
- *Reduksi* : menurunkan atau mengurangi
- *Estetis* : keindahan
- *Intense* : kuat; yang bersemangat
- *Interference* : gangguan; campur tangan
- *Eksploratif* : menggali lebih dalam
- *Visual* : penglihatan
- *Grafis* : gambar
- *Alternative* : pilihan lain
- *Statistic* : mengenai angka
- *Distress* : keadaan yang sukar/ membahayakan/penderitaan
- *Hipokondriasis* : keluhan-keluhan fisik
- *Solidaritas* : kebersamaan
- *Support* : dukungan



# Pendahuluan

Perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan bertujuan memandirikan pasien/ keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan. Demikian halnya, dimana salah satu peran perawat adalah pendidik baik untuk pasien dan keluarga maupun teman sejawatnya. Oleh karena itu penting seorang perawat memahami tentang konsep berfikir dan pemecahan masalah supaya dapat membantu pasien memenuhi kebutuhan secara tepat. Selain dapat membantu juga dapat diterapkan pada perilaku keseharian perawat, sehingga produktivitas kerja meningkat. Modul berjudul Berfikir dan pemecahan masalah ini membahas tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan intelegensia dan kreativitas, konsep belajar dan proses berfikir dan pemecahan masalah secara kreatif

Modul ini dikemas dalam tiga kegiatan belajar, dengan urutan sebagai berikut :

- Kegiatan belajar 1 : Intelegensia dan kreativitas
- Kegiatan Belajar 2 : Konsep belajar
- Kegiatan Belajar 3 : Proses berfikir dan pemecahan masalah secara kreatif
- Kegiatan Belajar 4 : Perilaku Abnormal
- Kegiatan Belajar 5 : Interaksi sosial dalam HAM

## Rasional dan deskripsi singkat

Setelah mempelajari modul ini saudara peserta Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) akan dapat 1) menjelaskan tentang intelegensia dan kreativitas,2) menjelaskan tentang konsep belajar, 3) menjelaskan tentang konsep proses berfikir dan pemecahan masalah secara kreatif. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat perlu saudara pahami dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai perawat. Supaya dapat membantu pasien lebih efektif dan dapat mengurangi terjadinya konflik dengan anggota tim.

## Relevansi

Mata kuliah ini merupakan dasar bagi seorang perawat, karena bagaimana pun dalam pelaksanaan asuhan keperawatan seorang perawat harus memenuhi



kebutuhan dasar pasien berdasarkan respon perilaku yang muncul terhadap ke-  
lainan/ penyakit yang dialaminya. Selain itu dalam pelaksanaan pekerjaan se-  
bagai anggota tim perlu memahami respon teman sejawat pada saat interkasi.  
Perlu saudara ingat, bahwa manusia itu unik, tidak ada manusia yang sama da-  
lam memberikan respon terhadap suatu stimulus yang diterimanya. Pemahaman  
saudara terhadap perilaku pasien/ klien akan menentukan keberhasilan asuhan  
yang diberikan.

### **Petunjuk belajar**

Supaya proses pembelajaran untuk materi berpikir dan pemecahan mas-  
alah yang sedang saudara laksanakan berjalan dengan baik, maka ikutilah lang-  
kah-langkah kegiatan seperti dibawah ini :

1. Pahami dulu mengenai berbagai kegiatan penting dalam pembelajaran dari mulai awal sampai akhir
2. Lakukan kajian terhadap perilaku manusia (pasien/klien atau teman se-  
jawat) sebagai contoh nyata suatu respon perilaku yang terkait dengan  
intelegensia dan kreativitas, proses belajar dan melakukan pemecahan  
masalah yang konstruktif
3. Pelajari materi secara berurutan dari mulai Kegiatan belajar 1 sampai 5,  
kemudian buat ilustrasi/ skematik hubungan pokok-pokok bahasan yang  
diuraikan.
4. Keberhasilan proses pembelajaran saudara dalam pembelajaran dalam  
modul ini, sangat tergantung pada kesungguhan saudara dalam latihan.
5. Lakukan praktek (mandiri atau berkelompok) sesuai petunjuk yang ada  
pada setiap akhir kegiatan belajar
6. Bila saudara mengalami kesulitan, silahkan hubungi instruktur/ pembimb-  
ing atau fasilitator yang ada ditempat saudara

# Kegiatan Belajar I



## TUJUAN

### Pembelajaran Umum

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengerti dan memahami intelegensia dan kreativitas

## TUJUAN

### Pembelajaran Khusus

Setelah selesai mempelajari modul ini Anda dapat :

1. Menjelaskan pengertian intelegensia
2. Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi intelegensia
3. Menyebutkan Klasifikasi IQ
4. Menjelaskan pengukuran intelegensia (IQ)
5. Menjelaskan gangguan intelegensia (RM)
6. Menyebutkan pengertian kreatifitas
7. Menjelaskan unsur-unsur kreatifitas
8. Menyebutkan faktor yang mempengaruhi kreatifitas
9. Mengidentifikasi karakteristik individu yang mendukung kreatifitas
10. Menjelaskan hubungan intelegensia dan kreatifitas

#### Pokok-Pokok Materi

1. Konsep intelegensia
  - a. Pengertian Intelegensia (IQ, EQ, SQ)
  - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensia
  - c. Klasifikasi IQ
  - d. Pengukuran intelegensia (IQ)
  - e. Gangguan intelegensia (RM)
2. Konsep Kreatifitas
  - a. Pengertian Kreatifitas
  - b. Unsur-unsur kreatifitas
  - c. Karakteristik individu yang mendukung kreatifitas
  - d. Hubungan intelegensia dan kreatifitas
  - e. Faktor yang mempengaruhi kreatifitas

# Uraian Materi

## A. Konsep intelegensia

Pada kehidupan sehari-hari kita menemukan ada orang yang mampu mengerjakan soal secara cepat dan benar, tapi ada pula yang lambat. Kita dapat katakan berbeda tingkat intelegensianya. Apa yang dimaksud dengan intelegensia?

### 1. Pengertian Intelegensia (IQ)

Secara harfiah kata intelegensia berasal dari bahasa Inggris "intelligence = inteliligere" yang artinya menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Berdasarkan tersebut beberapa ahli mengemukakan pengertian intelegensia, diantaranya :

- a. Thorndike, menyatakan intelegensi adalah hal yang dapat dinilai sebagai kemampuan untuk menentukan ketidaklengkapan kemungkinan-kemungkinan dalam perjuangan hidup individu.
- b. Binet, menyatakan intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri.
- c. David Wechsler, mendefinisikan intelegensi adalah kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan umum dan khusus. Kemampuan umum berkaitan dengan bidang perdagangan, ilmu pasti dan bahasa, sedangkan kemampuan khusus berkaitan dengan kemampuan analisa, kemampuan mensintesa atau mengorganisasikan fakta, daya ingat dan kreativitas.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Sedangkan IQ  $\approx$  Intelligence Quotient artinya hasil bagi taraf kecerdasan. IQ dinyatakan dalam jumlah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan, tetapi ini hanya memberikan sedikit indikasi menge-

nai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Pengukuran intelegensi dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut psikotest. Hasil pengukuran intelegensi bermanfaat dalam pendidikan dan penempatan jabatan.

## 2. Pengukuran intelegensia (IQ)

Prinsip pengukuran intelegensi adalah membandingkan individu yang dites dengan norma tertentu, yaitu intelegensi kelompok sebaya. Cara untuk mengetahui IQ seseorang adalah dengan membandingkan antara umur kecerdasan (mental age= MA) dengan umur kalender (chronological age= CA)

Rumus :

MA = mental age, diperoleh dari hasil test intelegensi

CA = chronological age, diperoleh dari menghitung umur berdasarkan tanggal kelahiran

Jenis tes intelegensi dikelompok menjadi :

- a. Tes intelegensi individual, seperti : *Stanford – Binet Intelegence Scale*, *Wechsler Belleve Intelegence Scale (WBIS)*, *Wechsler Intelegence Scale for Children (WISC)*, *Wechsler Adult Intelegence Scale (WAIS)*, *Wechsler Preschool and Primer Scale of Intelegence (WPPSI)*
- b. Tes intelegensi kelompok, seperti : *Pintner Cuningham Primary Test*, *The California Test of Mental Maturity*, *The Henmon Nelson Test Mental Ability*, *Otis Lennon Mental Ability Test* dan *Progressive Matrices*
- c. Tes intelegensi dengan tindakan

Tingkat dan klasifikasi IQ,dapat dilihat pada table berikut:

IQ	KLASIFIKASI	RATA-RATA PENDUDUK	TINGAT SEKOLAH
< 67	Terbelakang	2,2	Tidak bisa mengikuti sekolah
68 – 79	Perbatasan	6,7	Dapat mempelajari sesuatu tapi lambat
80 – 90	Kurang dari rata-rata	16, 1	Dapat menyelesaikan SD
91 – 110	Rata-rata	50, 0	Dapat menyelesaikan sekolah lanjutan



111 – 119	Diatas rata-rata	16,1	Dapat menyelesaikan sekolah lanjutan tanpa kesulitan
120 – 127	Superior	6,7	Dapat menyelesaikan universitas tanpa banyak kesulitan
> 168	Sangat superior	2,2	Orang yang sangat pandai, seperti sarjana terkemuka

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi

Ada tiga faktor yang mempengaruhi intelegensi, yaitu :

- a. Herediter (pembawaan), ini merupakan factor utama dan terpenting menentukan intelegensi
- b. Kematangan, ini menyangkut pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis yang dipengaruhi factor internal.
- c. Pembentukan, yaitu perkembangan individu yang dipengaruhi factor lingkungan.

### 4. Gangguan intelegensi (RM)

Retardasi mental adalah keadaan dengan intelegensi kurang (abnormal) sejak masa perkembangan (sejak lahir atau sejak masa kanak-kanak). Atau keadaan kekuarangan intelegensi sehingga daya guna social dan dalam pekerjaan seseorang menjadi terganggu.

Tanda-tanda seseorang mengalami retardasi mental adalah :

- a. Taraf kecerdasan (IQ) rendah
- b. Daya ingat (memori) lemah
- c. Ketidakmampuan social, yaitu tidak mampu mengurus diri
- d. Arah minat sangat terbatas pada hal-hal tertentu yang sederhana
- e. Perhatian labil, mudah berpindah-pindah
- f. Miskin dan keterbatasan emosi (hanya perasaan senang, takut, marah, benci dan terkejut)
- g. Apatitis, acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya
- h. Kelainan jasmani yang khas, seperti : badan terlalu kecil, kepala terlalu besar, mulut melongo, mata sipit, badan bungkuk atau tampak tidak sehat.

Jenis retardasi mental berdasarkan penyebabnya dibedakan menjadi :

- a. Retardasi mental primer, kemungkinan factor penyebabnya keturunan (genetic) dan kemungkinan tidak diketahui (retardasi mental simplek)
- b. Retardasi mental sekunder, ini disebabkan factor luar yang diketahui dan mempengaruhi otak baik masa prenatal, perinatal maupun post natal, misalnya infeksi/intoksikasi, rudapaksa, gangguan metabolisme/gizi, penyakit otak, kelainan kromosom, prematuritas dan akibat gangguan jiwa berat.

Berdasarkan taraf intelegensinya, orang dengan keterbelakangan mental dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Idiot, taraf IQ paling rendah ( dibawah 20), perkembangan jiwanya tidak akan lebih dari usia 3 tahun, sekalipun usia kalendernya remaja atau dewasa. Mereka tidak dapat bicara, tidak dapat berjalan, terus ngompol dan harus ditolong selama hidupnya.
- b. Imbesil, mempunyai IQ 20 – 50, dapat mencapai taraf usia kejiwaan 3 sampai 7 tahun. Dapat diajari memelihara diri sendiri dalam kebutuhan sederhana dan menjaga diri dari bahaya, misalnya buang air, memakai baju, menghindari api, berteduh dari hujan dan sebagainya. Mereka juga memerlukan bantuan orang lain seumur hidupnya.
- c. Debil atau Moron, taraf IQ 50 – 70, mereka dapat mencapai taraf usia kejiwaan 7,5 – 10,5 tahun. Mereka masih dapat diajari berhitung, menulis dan melakukan pekerjaan-pekerjaan sederhana, sekalipun harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan waktu yang lama.

## B. Konsep Kreatifitas

### 1. Pengertian Kreatifitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli/ adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang.

Kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subyek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.

Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide atau



membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan apa yang dipikirkannya. Kreativitas mengandung unsur-unsur pengetahuan, imajinasi dan evaluasi

## 2. Karakteristik individu yang mendukung kreatifitas

Ada 14 karakteristik individu yang mendukung kreativitas, yaitu :

- 1) Kesadaran dan kepekaan (sensitivitas) terhadap masalah, individu yang kreatif memiliki kesadaran tinggi dan kepekaan yang tajam terhadap lingkungan dimana ia berada, dibanding individu yang lain
- 2) Ingatan (memory), individu yang kreatif memiliki daya ingat yang menonjol, ingatan jangka panjang yang baik, menyimpan banyak informasi untuk menghasilkan ide-ide kreatif
- 3) Kelancaran, individu yang kreatif mempunyai kemampuan untuk membangkitkan sejumlah ide besar dengan mudah
- 4) Fleksibilitas, individu yang kreatif memiliki kemampuan untuk membangkitkan banyak ide
- 5) Disiplin dan keteguhan diri, individu yang kreatif tidak saja mengembangkan ide-ide baru, tetapi bekerja keras dan teguh untuk mengembangkannya
- 6) Keaslian, individu yang kreatif memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide, cara pemecahan masalah, menggunakan hal-hal atau situasi dengan cara yang luar biasa
- 7) Peyesuaian diri (adaptasi), individu yang kreatif terbuka terhadap pengalaman baru
- 8) Permainan intelektual, individu yang kreatif memiliki kesukaan menggalai ide-ide untuk kepentingan mereka sendiri
- 9) Humor, individu yang kreatif memiliki kemampuan untuk bereaksi secara spontan terhadap kejanggalan makna atau pelaksanaan
- 10) Nonkonformitas, individu yang kreatif memiliki dorongan yang berbeda, berani mengambil resiko atas kegagalan
- 11) Toleran terhadap ambigius, individu yang kreatif secara aktif mengusahakan ketidakpastian kompleksitas dan ketidakteraturan dijadikan tantangan untuk menghasilkan kepuasan

- 12) Kepercayaan diri, individu yang kreatif memiliki kepercayaan diri dalam dirinya yang berharga terhadap karyanya dan sebuah pengertian tentang misi atau keharusan.
- 13) Skeptisisme, individu yang kreatif skeptis terhadap ide-ide yang diterima dan sering memainkan (pembelaan yang menentang apa yang dianggap baik) serta mempersoalkan fakta-fakta atau dugaan-dugaan
- 14) Intelegensi, individu yang kreatif memiliki IQ di atas rata-rata

### 3. Hubungan intelegensia dan kreatifitas

Kreativitas berkembang karena dipengaruhi factor dominan intelegensi. Orang yang kreatif, umumnya memiliki tingkat intelegensi yang tinggi atau orang yang intelegensinya tinggi umumnya memiliki kreatifitas yang tinggi pula. Dengan demikian antara intelegensi dan kreativitas memiliki hubungan yang erat.

### 4. Faktor yang mempengaruhi intelegensi dan kreativitas

- a. Factor intrinsik, seperti intelegensi, bakat, minat, kepribadian dan perasaan
- b. Faktor ekstrinsik, seperti adat istiadat, social-budaya, pendidikan dan lingkungan.

### 5. Halangan untuk kreatifitas

Belahan otak manusia mempunyai fungsi berbeda. Belahan otak kanan berfungsi untuk tingkah laku kreatif, yaitu kemampuan mengembangkan ide-ide dan memvisualisasikan. Sedangkan belahan otak kiri untuk pemikiran yudisial, menganalisa, membandingkan dan memilih.

Hambatan untuk mengembangkan kreativitas umumnya karena factor kebiasaan. Menurut James L. Adam yang dikutip James R. Evans menyebutkan 4 faktor yang menjadi halangan terhadap kreativitas, yaitu :

- a. Halangan perceptual, yaitu halangan yang mencegah individu meneri-



ma dengan jelas suatu masalah atau informasi, sehingga kemampuan memecahkan masalah terganggu.

- b. Halangan emosional, yaitu halangan karena :
  - 1) Takut membuat kesalahan atau mengambil resiko
  - 2) Ketidakmampuan mentoleransi ambiguitas, kebutuhan akan keamanan dan keteraturan
  - 3) Acuan menilai ide-ide daripada membangkitkan dan mengembangkannya
  - 4) Ketidakmampuan bersikap santai dan melupakan masalah untuk sementara waktu
  - 5) Terlalu bermotivasi untuk berhasil dengan cepat
  - 6) Kurang kontrol imajinatif
  - 7) Ketidakmampuan membendakan realitas dan fantasi
- c. Halangan budaya dan lingkungan, yaitu halangan yang diperoleh dari unsure-unsur dan pola-pola budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat, dalam bentuk larangan atau tabu
- d. Halangan intelektual dan ekspresi, yaitu halangan yang berkaitan dengan taktik mental yang tidak efisien atau kurangnya bahan intelektual.



# Rangkuman

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. IQ (Intelligence Quotient) merupakan jumlah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan, dikenal dengan nama psikotest. Hasil test diklasifikasikan dan diprediksi tingkat kemampuan akademik yang dapat dicapai. Kemampuan intelegensi dipengaruhi faktor herediter, kematangan dan pembentukan.

Retardasi mental (RM) adalah keadaan kekuarangan intelegensi sehingga daya guna social dan dalam pekerjaan seseorang menjadi terganggu. RM berdasarkan faktor penyebabnya dibedakan menjadi RM primer dan RM sekunder. Sedangkan berdasarkan taraf intelegensinya digolongkan menjadi idiot, imbesil dan debil.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide-ide atau membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan apa yang dipikirkannya. Kretaifitas mengandung unsur-unsur pengetahuan, imajinasi dan evaluasi.

Karakteristik individu yang kreativitas memiliki : kesadaran dan kepekaan, ingatan yang menonjol, kelancaran ide, fleksibilitas, disiplin dan tangguh, keaslian ide, adaptif, permainan intelektual, humor, non konformitas, toleran terhadap ambigius, kepercayaan diri, skeptisme dan IQ diatas rata-rata. Kemampuan intelegensi berbanding lurus, dipengaruhi faktor intrinsic dan ekstrinsik. Ada 4 faktor yang menjadi penghalang kreatifitas, diantaranya halangan perceptual, emosional, budaya dan lingkungan serta intelektual dan ekspresi

# Test Formatif

Setelah saudara mempelajari materi tersebut di atas, coba kerjakan soal dibawah ini dengan menggunakan daya nalar dan pemahaman saudara!

Pilihlah salah satu alternative jawaban yang paling benar!

1. Pada kenyataan hidup sehari-hari kita menemukan ada orang yang dapat berpikir dan bertindak secara terarah, ada pula yang tidak. Apa yang menjadi pembeda pada hal tersebut?
  - a. Motivasi
  - b. Kreativitas
  - c. Kebutuhan
  - d. Intelegensi
  - e. Tujuan
2. Hasil suatu test IQ didapatkan skor 110 dengan klasifikasi IQ rata-rata. Bagaimana prediksi tingkat kemampuan akademik anak tersebut?
  - a. Tidak bisa mengikuti pendidikan
  - b. Dapat menyelesaikan TK
  - c. Dapat menyelesaikan SD
  - d. Dapat menyelesaikan SLTP
  - e. Dapat menyelesaikan SLTA
3. Kelainan jasmani yang khas pada seorang anak retardasi mental adalah?
  - a. Kepala sangat besar dan mata sipit
  - b. Kepala besar dan rambut jarang
  - c. Lidah panjang dan air liur netes
  - d. Badan tampak gemuk dan pendek
  - e. Jari jemari besar tangan pendek
4. Berdasarkan hasil pengkajian pada orang tua anak retardasi mental didapatkan data, saat mengandung anak tersebut si ibu mengalami penyakit infeksi

- berat. RM yang dialami anak tersebut berdasarkan faktor penyebabnya tergolong?
- a. Primer
  - b. Sekunder
  - c. Tesier
  - d. Idiopati
  - e. Kongenital
5. Karakteristik individu yang mendukung kreativitas diantaranya disiplin dan keteguhan diri, ini tampak dari sifat yang ditampilkannya, yaitu ..
- a. Memiliki ingatan jangka panjang yang baik
  - b. Bekerja keras dan teguh mengembangkannya
  - a. Dapat membuat sesuatu yang berbeda dari orang lain
  - b. Memiliki kesadaran dan kepekaan tingi terhadap lingkungan
  - c. Selalu datang tepat waktu dan loyal terhadap pimpinan
6. Seorang individu yang kreatif memiliki dorongan yang berbeda, berani mengambil resiko atas kegagalan, karakteristik yang dimaksud adalah ?
- a. Sensitif
  - b. Inovatif
  - d. Inisiatif
  - d. Nonkormitas
  - e. Fleksibilitas
7. Kemampuan mengembangkan ide-ide dan memvisualisasikan, merupakan fungsi dari otak ?
- a. Kanan
  - b. Kiri
  - c. Depan
  - d. Belakang
  - e. Tengah
8. Salah satu penghambat terhadap kreativitas adalah takut membuat kesalahan atau mengambil resiko. Halangan tersebut bersumber dari ..
- a. Perceptual
  - b. Intelektual
  - c. Emosional
  - d. Budaya
  - e. Lingkungan



## Tugas Terstruktur

### Praktek Observasi

1. Coba saudara berkunjung ke suatu panti asuhan atau sekolah luar biasa yang ada anak dengan retardasi mental.
2. Selanjutnya saudara tanyakan kepada pengelola hasil tes intelegensinya
3. Kemudian saudara amati perilaku dan ciri yang tampak pada anak-anak tersebut
4. Kaji juga bagaimana kreativitas dari anak tersebut
5. Bagaimana gambaran yang didapat hubungan antara tingkat intelegensi dengan kreativitas
6. Buat laporan singkat dari hasil kegiatan tersebut!

### Kunci Jawaban

1. D
2. D
3. A
4. B
5. B
6. D
7. A
8. C

Konsep Belajar

# Kegiatan Belajar II



## TUJUAN

### Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari pokok bahasan ini diharapkan mahasiswa peserta PJJ mampu mengetahui dan memahami tentang proses belajar

## TUJUAN

### Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari pokok bahasan ini diharapkan mahasiswa peserta PJJ dapat :

1. Menjelaskan pengertian belajar
2. Menyebutkan macam-macam teori belajar
3. Menguraikan proses terjadinya belajar
4. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar
5. Menjelaskan cara belajar efektif
6. Menyebutkan pengertian lupa

Pokok-pokok Materi :

1. Pengertian belajar
2. Teori belajar
3. Bentuk-bentuk belajar
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar
5. Cara belajar efektif

# Uraian Materi

## A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kunci dalam pembentukan tingkah laku manusia dan memegang peranan penting hampir disemua segi kehidupan. Ada beberapa pengertian belajar, yaitu :

1. Belajar adalah usaha untuk menguasai segala sesuatu yang berguna untuk hidup
2. Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.
3. Belajar merupakan proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai-sikap, yang bersifat konstan atau menetap.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud belajar adalah proses perubahan hasil interaksi manusia dengan lingkungan baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai-sikap yang berguna untuk hidupnya. Tetapi tidak semua perubahan merupakan hasil belajar, karena perubahan hasil belajar harus bersifat konstan/ menetap. Proses belajar dapat berlangsung dengan disertai kesadaran dan intense.

Adapun ciri-ciri kegiatan belajar antara lain :

1. Terjadi perubahan, baik actual maupun potensial pada diri individu yang belajar
2. Perubahan diperoleh karena usaha dan perjuangan
3. Perubahan di dapat karena kemampuan baru yang berlangsung relatif lama

## B. Teori-teori Belajar

Yang dimaksud teori belajar atau konsep belajar adalah suatu konsep pemikiran yang dirumuskan mengenai bagaimana proses belajar terjadi. Menurut Notaatmodjo, teori belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Teori stimulus dan respons, teori ini hanya memperhitungkan factor eksternal, dikenal dengan teori asosiasi. Menurut teori ini belajar tidak lain mengambil dan menggabungkan tanggapan (respon) karena rangsangan (stimulus) dengan jalan mengulang-ulang. Semakin banyak stimulus yang diberikan, maka semakin banyak respon yang diperoleh
2. Teori transformasi, teori ini memperhitungkan factor internal maupun factor eksternal. Teori-teori yang termasuk teori transformasi diantaranya :
  - a. Teori transformasi berlandaskan psikologi kognitif, dikemukakan oleh Neiser bahwa belajar merupakan transformasi dari input, reduksi input, analisa input, disimpan, ditemukan kembali dan di manfaatkan.
  - b. Awal individu belajar adalah interaksi individu dengan dunia luar, masukan sensoris, masuk dalam memori dan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotor

Beberapa teori belajar yang dikemukakan para ahli diantaranya :

1. Teori spekulatif, teori yang dikelompokkan ke dalam konsepsi ini semat-mata hanya pendapat ahli, tanpa dibuktikan dengan penelitian atau percobaan. Yang termasuk kelompok teori ini antara lain :
  - a. Pendapat ahli scholastic, yang menyatakan belajar itu pada intinya adalah ulangan, artinya bahwa belajar hakikatnya mengulang-ngulang materi yang harus dipelajari.
  - b. Kontrareformasi, menyatakan yang menjadi pokok proses belajar adalah mengulangi, dengan semboyannya "*repetitio est mater studiorum*"
  - c. Konsep psikologi daya (Christian Van Volt), menyatakan belajar tidak lain adalah usaha untuk melatih daya jiwa yang terdapat pada otak agar berkembang, sehingga kita dapat berpikir, mengingat dengan cara menghafal, memecahkan soal dan bermacam-macam kegiatan lainnya. Dasar teorinya adalah adanya anggapan bahwa jiwa manusia terdiri dari : daya pikir, mengenal, mengingat, mengamati, daya khayal dan daya merasakan. Yang dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, apabila dilatih secara berulang kali.
2. Pendekatan Eksperimental, pelopornya Ebbinghaus. Teori ini tidak bersifat spekulatif belaka dalam mengungkapkan pendapatnya, tetapi sudah



melalui penelitan dan percobaan-percobaan. Hasilnya disimpulkan bahwa inti belajar adalah ulangan

3. Teori belajar asosiasi (Thorndike). Teori ini mengatakan bahwa jiwa manusia terdiri dari asosiasi bermacam-macam tanggapan yang masuk dan terbentuk karena hubungan stimulus – respons. Proses belajar intinya penguatan stimulus-respons. Sifat belajar menurut teori ini "*Trial and Error Learning*"
4. Classical Conditioning (Pavlov). Melakukan penelitian dengan menggunakan anjing yang telah dioperasi kelenjar ludahnya sehingga air liurnya dapat ditampung dan diukur. Hasil percobaan, apabila ada makanan, keluarlah air liur sebagai respons. Percobaan selanjutnya, sebelum dikasih makanan dibunyikan bel terlebih dahulu, ini dilakukan berulang kali. Hasilnya bunyi bel saja (tanpa makanan) dapat menimbulkan keluarnya air liur secara reflex.

Dari percobaan tersebut : bunyi bel = *conditioning stimulus* (CS) = perangsang bersyarat, makanan = *unconditioning stimulus* (US) = perangsang tak bersyarat, keluarnya air liur karena bunyi bel disebut *conditioning reflex*, keluarnya air liur karena makanan disebut *unconditioning reflex*

5. Behaviorism (Watson), mengemukakan pendapatnya yaitu :
  - a. Teori stimulus – respons, pada tingkah laku yang kompleks akan ditemukan rangkaian unit stimulus dan respons yang disebut reflex. Stimulus merupakan situasi obyektif (sinar dan suara) dan respons adalah reaksi subyektif individu terhadap stimulus (mengambil makanan karena lapar atau menutup pintu karena ada angin kencang)
  - b. Pengamatan dan kesan, adanya kesan motoris ditujukan terhadap berbagai stimulus
  - c. Perasaan, tingkah laku dan afektif, ditemukan tiga reaksi emosional yang dibawa sejak lahir, yaitu takut, marah dan cinta. Perasaan senang dan tidak senang adalah reaksi senso-motoris
  - d. Teori berpikir, berpikir harus merupakan tingkah laku senso-motoris dan berbicara dalam hati adalah tingkah laku berpikir.

- e. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan individu, reaksi instinktif atau kodrati yang dibawa sejak lahir jumlahnya sedikit sekali, sedangkan kebiasaan yang terbentuk dalam perkembangan disebabkan oleh latihan dan belajar

### C. Bentuk-bentuk Belajar

Proses belajar tidak bersifat tunggal saja, terdapat beberapa jenis belajar yang masing-masing mempunyai ciri-ciri tersendiri walaupun semuanya merupakan suatu proses belajar. Adapun jenis-jenis belajar adalah sebagai berikut :

1. Belajar menurut fungsi psikis, yang terdiri dari :
  - a. Belajar dinamik atau Konatif, ciri khasnya terletak dalam belajar berkehendak terhadap sesuatu secara wajar. Berkehendak adalah sesuatu aktivitas psikis yang terarah pada pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati.
  - b. Belajar Afektif, menghayati nilai dari objek-objek yang dihadapi melalui alam perasaan. Obyek belajarnya dapat berupa orang, benda, kejadian atau peristiwa. Cirinya terletak dimana dalam belajar menggunakan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar.
  - c. Belajar Kognitif, ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk *refresentasi* yang mewakili objek-objek yang dihadapi, entah objek itu orang, benda, kejadian atau peristiwa.
  - d. Belajar Senso-motorik, belajar menghadapi dan menangani objek-objek secara fisik, termasuk kejasmanian manusia sendiri
2. Belajar menurut Materi yang dipelajari seperti :
  - a. Belajar Teoritis, bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta atau pengetahuan dalam sebuah kerangka organisasi mental sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti yang terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah
  - b. Belajar Teknis, bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam menangani dan memegang benda-benda serta menyusun bagian-bagian materi menjadi suatu keseluruhan: belajar mengetik dan membuat suatu mesin tik



- c. Belajar ber-Masyarakat, bentuk belajar ini bertujuan mengekang dorongan dan kecenderungan spontan, demi kehidupan bersama dan memberikan kelonggaran kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya
  - d. Belajar Estetis, bertujuan untuk membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan diberbagai bidang kesenian
3. Bentuk belajar yang tidak begitu disadari, seperti :
- a. Incidental Learning atau Belajar Insidental, proses belajar yang berlangsung bila orang mempelajari sesuatu dengan tujuan tertentu tetapi disamping itu juga belajar hal lain yang sebenarnya tidak menjadi sasaran
  - b. Latent Learning atau Belajar Tersembunyi, Tanpa ada intense atau maksud untuk belajar atau mempelajari hal itu, namun tidak adanya maksud hanya terdapat pada pihak orang yang belajar. Dalam kegiatan belajar di sekolah, Guru atau Dosen dapat merencanakan supaya siswa atau mahasiswa belajar sesuatu tanpa mereka menyadari sedang belajar yang dimaksudkan oleh pengajar.

#### **D. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Secara umum factor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :

1. Faktor Internal:
  - a. Aspek Fisiologis, adalah kondisi umum jasmani dan tonus atau tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran
  - a. Aspek Psikologis, dimana dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran antara lain faktor rohaniah pelajar yang pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu tingkat kecerdasan atau intelegensi terdidik, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa atau mahasiswa
2. Faktor Eksternal:
  - a. Lingkungan Sosial, termasuk pengajar, staf administrasi, teman-teman

sekelas akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik

- b. Lingkungan non Sosial, termasuk gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan, karena faktor-faktor ini turut mendukung tingkat keberhasilan belajar
3. Faktor Pendekatan Belajar, adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik, maka faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran.

### **E. Fase-fase dalam proses belajar**

1. Motivasi, sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri
2. Konsentrasi, memperhatikan unsur-unsur yang relevan sehingga terbentuk pola perseptual tertentu
3. Mengolah, menahan informasi dan mengolah informasi untuk diambil maknanya
4. Menyimpan, menyimpan informasi yang telah diolah dalam ingatan dalam jangka panjang
5. Fase Menggali I, menggali informasi yang tersimpan dalam ingatan dan memasukkannya kembali kedalam ingatan jangka pendek (berkaitan dengan informasi baru)
6. Fase Menggali II, menggali informasi yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang
7. Prestasi, informasi yang tergali digunakan untuk memberikan prestasi yang menampakan hasil belajar
8. Umpan Balik, mendapat konfirmasi

R.M Gagne dalam bukunya "Essentials of Learning for Instruction" mengadakan perubahan urutan fase-fase dalam proses belajar, secara kongkrit rang-



kaian fase-fase itu menjadi:

1. *Attention* atau menaruh perhatian, contoh dalam proses belajar di kelas, benar-benar konsentrasi kepada pelajaran
2. *Motivation* atau menyadari tujuan belajar, sadar akan tujuan instruksional dan bersedia melibatkan diri
3. Menggali dari ingatan jangka panjang, mengingat kembali tentang apa yang sudah diketahui sebelumnya
4. Berprestasi *Selektif*, mengamati unsur-unsur dalam perangsang yang relevan bagi pokok bahasan, mengolah informasi dari ingatan jangka pendek
5. Mengolah informasi dari ingatan jangka panjang
6. Mendapatkan umpan balik, mendapat penguatan dari pengajar kalau prestasinya tepat
7. Memantapkan hasil belajar, mengajukan berbagai tugas untuk mengakarakan hasil belajar

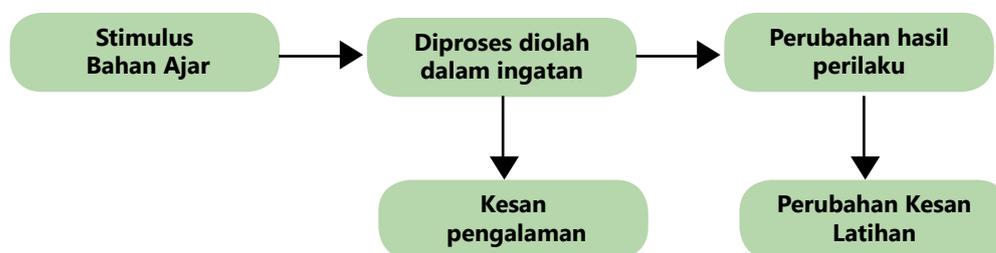
## F. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar dan Ragam Belajar

Perubahan karakteristik belajar, setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik, yang menjadi karakteristik perilaku dari hasil belajar yang terpenting, adalah :

1. Perubahan Intensional, perubahan hasil belajar karena pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, dengan kata lain "bukan karena kebetulan. Siswa atau mahasiswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya merasakan adanya perubahan dalam dirinya: penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, serta ketrampilan.
2. Perubahan Positif-Aktif, suatu perubahan hasil belajar yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan, juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru: pemahaman dan keterampilan baru yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi mungkin karena proses kematangan atau karena usaha sendiri, misalnya bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk.

3. Perubahan Efektif-Fungsional, suatu perubahan yang timbul karena proses belajar efektif atau berhasil guna, artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Perubahan dalam proses fungsional relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan, dan juga perubahan fungsional diharapkan mampu memberi manfaat yang luas, misalnya ketika mahasiswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
4. Selain itu perubahan efektif-fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya. Contoh siswa belajar menulis, maka disamping akan mampu merangkai kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, ia juga akan memperoleh kecakapan lain seperti membuat catatan, mengarang surat bahkan menyusun karya sastra atau karya ilmiah.

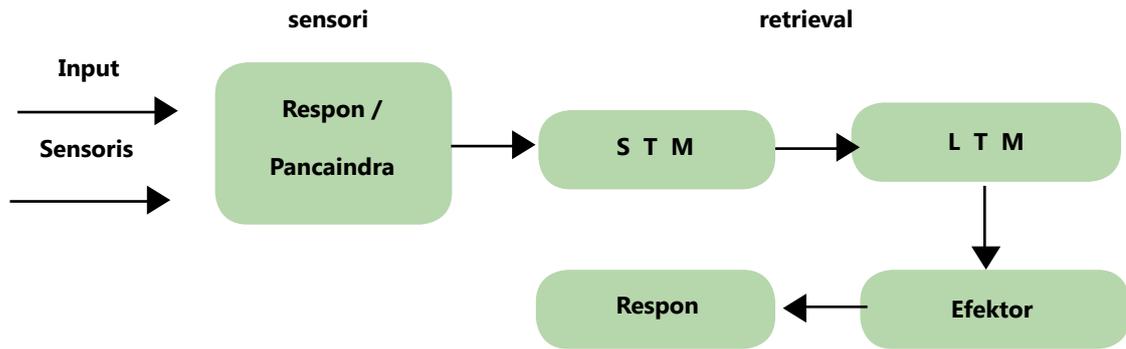
Belajar adalah melakukan sesuatu yang baru dan ditampilkan dalam kegiatan kemudian, ini berarti ada proses mengingat. Hal ini dapat dilihat pada bagan proses belajar berikut :



## G. Ingatan

Ingatan adalah proses perilaku yang menyangkut *encoding* (pencatatan), *storage* (penyimpanan) dan *retrieval* (mengingat kembali). Ingatan (memory) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan. Ingatan merupakan bidang ilmu psikologi kognitif, yaitu psikologi yang mempelajari hal-hal yang berorientasi kepada akal dan areal pemikiran yang dilakukan otak.

Proses terjadinya ingatan adalah sebagai berikut :



Penjelasan :

1. STM = Short Term Memory ( memori jangka pendek) adalah proses memasukkan informasi hasil dari perhatian, berupa data yang tersimpan (memori) pada STM dengan jangka waktu pendek  $\pm$  30 detik (memori sementara). Dari STM dilanjutkan dengan proses rehearsal (proses mengirim data) masuk ke Long Term Memory (LTM)/memori jangka panjang
2. Long Term Memory (LTM) adalah ingatan yang menyimpan hasil retrieval dari STM, dan informasi tersebut dapat tersimpan lama, terkadang tak terbatas waktu, dapat termemori dalam jam, hari, minggu, bulan, tahun bahkan seumur hidup.
3. Rehearsal, adalah proses dimana informasi setelah diterima panca indra, menjadi perhatian, dikirim ke otak atau memori jangka pendek. Rehearsal juga menentukan proses pemindahan data dari STM ke LTM
4. Retrieval (proses mengingat kembali), adalah proses mendapatkan kembali informasi yang telah dikode, yang disimpan pada saat dibutuhkan di arena LTM untuk segera diangkat atau di retrieval.

Adanya proses memorisasi memungkinkan orang dapat mengingat apa yang telah dipelajarinya, tetapi tidak semua akan tetap tinggal baik di *memory trace*, karena suatu saat *memory trace* akan dapat hilang, dalam hal ini orang mengalami kelupaan.

Lupa adalah hilangnya informasi yang dicatat dan disimpan dalam LTM. Lupa merupakan proses interference, artinya masuknya informasi baru mengacaukan informasi lama. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan proses terjadinya lupa, yaitu antara lain :



- a. Informasi sebenarnya tidak pernah di *encode* dan disimpan
- b. Proses encoding dan rehearsal yang kurang adekuat
- c. Level pengolahan tidak cukup eksploratif, sehingga informasi tidak pernah masuk
- d. Proses konstruktif pada encoding mengalami distorsi sehingga informasi tidak pernah masuk
- e. Gangguan dari pelajaran sebelumnya, artinya gangguan dari bahan baru sehingga bahan lama menjadi kurang baik/ lupa.

Selain hal-hal tersebut diatas faktor emosi dan intelegnesi juga menentukan seseorang mudah lupa atau tidak mudah lupa .

# Rangkuman

Belajar merupakan kunci dalam pembentukan tingkah laku manusia. Belajar adalah usaha menguasai atau merubah perilaku baik pengetahuan, keterampilan dan nilai-sikap, yang bersifat menetap sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Ciri-ciri kegiatan belajar adalah terjadi perubahan, ada usaha dan perjuangan dan didapatkan kemampuan baru yang menetap.

Teori belajar dikelompokkan ke dalam teori stimulus dan respon dan teori transformasi. Beberapa teori yang dikemukakan seperti : teori spekulatif, pendekatan eksperimental, teori belajar asosiasi, classical conditioning dan teori behaviorisme. Proses belajar dibedakan menurut fungsi psikis, materi yang dipelajari dan belajar tidak disadari. Belajar menurut fungsi psikis terdiri dari : belajar dinamik atau konatif, belajar afektif, belajar kognitif dan belajar senso-motorik. Belajar menurut materi yang dipelajari terdiri dari : belajar teoritis, belajar teknis, belajar bermasyarakat dan belajar estetis. Sedangkan yang termasuk belajar tidak disadari terdiri dari : belajar incidental dan belajar tersembunyi.

Proses belajar dipengaruhi oleh : faktor internal seperti aspek fisiologis, aspek psikologis; faktor eksternal seperti : lingkungan social dan lingkungan non social; dan faktor pendekatan belajar. Belajar terjadi dalam fase-fase : motivasi, konsentrasi, mengolah dan menahan informasi, menyimpan informasi, menggali informasi, prestasi dan umpan balik. Pendapat lain tentang fase belajar terdiri dari : attention, motivasi, menggali ingatan jangka panjang, berprestasi selektif, mengolah informasi, mendapatkan umpan balik dan memantapkan hasil belajar.

Karakteristik perubahan hasil belajar dan ragam belajar yang terdiri dari : perubahan intensional yaitu perubahan karena pengalaman; perubahan positif – aktif yang artinya baik, bermanfaat dan sesuai harapan yang terjadi karena proses pematangan; dan perubahan efektif-fungsional, artinya perubahan timbul karena belajar efektif dan berhasil guna. Pada proses belajar terjadi proses mengingat. Ingatan (memory) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan. Karena adanya memorisasi orang dapat mengingat kembali, tetapi juga tidak dapat diingat



kembali, dalam hal ini orang mengalami kelupaan. Lupa adalah hilangnya informasi yang dicatat dan disimpan dalam LTM. Ini dapat terjadi karena berbagai hal termasuk faktor intelegensi dan emosi.

# Tes Formatif

Setelah saudara mempelajari materi diatas, coba kerjakan soal dibawah ini dengan menggunakan daya nalar dan pemahaman saudara! Jujur pada diri dengan tidak melihat kembali materi

**Pilihlah salah satu alternative jawaban yang paling benar!**

1. Belajar adalah proses interaksi manusia dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap. Belajar merupakan proses?
  - a. Psikis
  - b. Emosi
  - c. Perasaan
  - d. Fisiologis
  - e. Maturasi
2. Teori belajar yang hanya memperhitungkan faktor eksternal dalam proses belajar adalah teori?
  - a. Asosiasi
  - b. Disosiasi
  - c. Psikososial
  - d. Transkultur
  - e. Transformasi
3. Teori belajar yang menyatakan bahwa pokok proses belajar adalah mengulang, dengan semboyannya "*repetitio est mater studiorum*" adalah teori ?
  - a. Spekulatif
  - b. Scholastic
  - c. Kontrareformasi
  - d. Eksperimental
  - e. Transformasi
4. Jenis belajar dengan menghayati nilai dari objek-objek yang dihadapi melalui alam perasaan, adalah ?
  - a. Belajar Kognitif
  - b. Belajar Afektif
  - c. Belajar Konatif
  - d. Belajar Senso-motorik
  - e. Belajar Psikodinamik



5. Saudara belajar untuk mengembangkan keterampilan keperawatan, termasuk jenis belajar?
  - a. Teoritis
  - b. Mekanis
  - c. Teknis
  - d. Estetis
  - e. Artistis
6. Intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik merupakan faktor esensial dalam proses belajar. Hal tersebut termasuk pada faktor ?
  - a. Herediter
  - b. Biopsikologis
  - c. Sosiologis
  - d. Fisiologis
  - e. Psikologis
7. Peserta didik atau sasaran harus bersedia melibatkan diri dalam pembelajaran? Hal ini makna dari ?
  - a. Motivasi
  - b. Kesadaran
  - c. Bakat
  - d. Konsentrasi
  - e. Intelegensi
8. Salah satu karakteristik perubahan hasil belajar adalah perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Perubahan tersebut termasuk ?
  - a. Positif-aktif
  - b. Efektif-fungsional
  - c. Dinamis-kontektual
  - d. Intensional
  - e. Situasional
9. Apa yang dimaksud perilaku yang menyangkut pencatatan, penyimpanan dan mengingat kembali informasi ?
  - a. Intelegensi
  - b. Kesadaran
  - c. Inisisasi
  - d. Ingatan
  - e. Imajinasi



10. Apa yang menyebabkan proses terjadinya lupa?
- Informasi yang didapat tidak lengkap
  - Kondisi fisiologi alat indra yang tidak maksimal
  - Proses encoding dan rehearsal yang kurang adekuat
  - Informasi yang diterima panca indra tidak adekuat
  - Kurang konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran

### Kunci Jawaban

- A
- A
- C
- B
- C
- E
- A
- B
- D
- C

Proses Berfikir dan Pemecahan Masalah

# Kegiatan Belajar III



## TUJUAN

### Pembelajaran Umum

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengerti dan memahami proses berfikir dan memecahkan masalah secara kreatif.

## TUJUAN

### Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari pokok bahasan ini diharapkan mahasiswa peserta PJJ dapat :

1. Menjelaskan pengertian berfikir
2. Menguraikan kegiatan berfikir
3. Menjelaskan pengertian Pemecahan Masalah
4. Menyebutkan strategi pemecahan masalah secara kreatif
5. Menjelaskan tahapan pemecahan masalah

#### Pokok-pokok Materi :

1. Pengertian Berfikir
2. Kegiatan Berfikir
3. Pengertian Pemecahan Masalah
4. Strategi pemecahan masalah secara kreatif
5. Tahapan Problem Solving

# Uraian Materi

## A. Pengertian Berpikir

Berpikir adalah proses sensoris, mengingat dalam belajar, mempersepsi dan memori atau ingatan menggunakan lambang, visual atau grafis dengan menarik kesimpulan serta *problem solving*. Berpikir adalah tingkah laku yang menggunakan ide, yaitu suatu proses simbolis. Symbol, yaitu segala sesuatu yang mewakili segala hal dalam alam pikiran manusia. Bentuk symbol bisa kata-kata, angka, peraturan lalu lintas, not music, mata uang dan sebagainya.

Berpikir bertujuan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan atau *decision making*, memecahkan permasalahan dan yang menghasilkan yang baru atau *creativity*.

## B. Kegiatan Berpikir

Berpikir tidak dapat diamati langsung karena merupakan suatu representasi simbolik dari suatu obyek, peristiwa, ide atau hubungan antara hal-hal tersebut. Berpikir tidak selalu memecahkan suatu masalah, tetapi juga membentuk suatu konsep atau ide-ide kreatif.

Macam-macam kegiatan berpikir digolongkan sebagai berikut :

1. Berpikir asosiatif, yaitu proses berpikir dimana suatu ide merangsang timbulnya ide lain. Jalan pikiran dalam proses berpikir asosiatif tidak ditentukan atau diarahkan sebelumnya. Ide-ide timbul secara bebas. Jenis berpikir asosiatif adalah :
  - a. Asosiasi bebas, suatu ide akan menimbulkan ide mengenai hal lain, tanpa ada batasnya.
  - b. Asosiasi terkontrol, satu ide tertentu akan menimbulkan ide mengenai hal lain dalam batas tertentu.
  - c. Autistik atau melamun, menghayal bebas/ fantasi dan juga cara berpikir *wish full thinking* atau melarikan diri dari kenyataan
  - d. Berpikir artistic, yaitu proses berpikir yang sangat subyektif. Jalan pikiran sangat dipengaruhi oleh pendapat dan pandangan diri pribadi tanpa menghiraukan keadaan sekitar. Cara berpikir ini sering dilakukan

oleh seniman dalam menciptakan karya-karya seninya.

2. Berpikir terarah, yaitu proses berpikir yang sudah ditentukan sebelumnya dan diarahkan kepada sesuatu (biasanya kepada pemecahan masalah). Yang termasuk cara berpikir ini adalah :

a. Berpikir kritis (evaluatif), menilai baik atau buruknya, tepat atau tidaknya suatu gagasan sehingga akan menambah atau mengurangi gagasan. Perilaku kita sehari-hari lebih berpikir analogis daripada logis, yakni menetapkan keputusan, memecahkan masalah dan melahirkan gagasan baru. Berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata, dengan dua model:

- 1) Deduktif: mengambil keputusan dari dua pernyataan dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus
- 2) Induktif : dimulai dari mengambil kesimpulan yang khusus ke yang umum

b. Berpikir kreatif, yaitu berpikir yang dilakukan untuk menemukan sesuatu yang baru, dengan syarat menciptakan sesuatu yang baru dan terjadi *unconscious rearrangement* dari simbol-simbol. Selain syarat kreatif juga insight: dalam rangka berpikir ini merupakan stimulus lingkungan yang memicu berpikir kreatifnya yang mandeg atau berhenti sebelumnya.

Adapun ciri-ciri berpikir kreatif diantaranya : tidak selalu IQ-nya paling tinggi; mempunyai bakat dan kemampuan tertentu; insight yang kuat bagi pemikir; menghindari cara konvensional yang sudah diajukan orang lain; memilih cara tersendiri; interpretasi yang dibuat bukan berdasarkan consensus tetapi lebih merupakan interpretasi pribadi. Berpikir kreatif dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, sikap terbuka dan sikap yang bebas, otonom, percaya diri sendiri.

### C. Pemecahan Masalah

1. Pengertian

Pemecahan masalah menurut Krulik dan Rudnick adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan



dan pemahaman untuk memenuhi tuntutan dari situasi yang tidak rutin. Sedangkan Polya menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak dapat segera diatasi. Individu yang dihadapkan kepada persoalan atau problem yang mendesak perlu dilakukan pemecahannya atau solusinya dengan pemikiran. Dalam pemecahan masalah dapat menggunakan insight atau pemahaman, dan pemecahan masalah ini merupakan metode atau cara yang paling cocok dan baik untuk cara belajar efektif di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud pemecahan masalah adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan, pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah dimilikinya.

Kemampuan dalam pemecahan masalah penting dimiliki, karena merupakan stimulus/ rangsangan proses belajar, berpikir, mengingat dan menjawab atau merespon dalam bentuk pengambilan keputusan. Selain itu merupakan proses manajemen kepemimpinan dan pengembangan pola pikir serta teknik-teknik pemahaman dari rangkaian proses belajar, berpikir dan mengingat.

Pada proses pemecahan masalah sangat ditentukan oleh kemampuan untuk berpikir terarah, disisi lain untuk dapat memecahkan masalah diperlukan penyusunan strategi. Strategi umum dalam memecahkan persoalan, yaitu :

1. Strategi menyeluruh, persoalan dipandang sebagai suatu keseluruhan dan coba dipecahkan dalam rangka keseluruhan. Cara ini lebih efektif, lebih cepat dan berguna apabila waktunya terbatas, karena hal-hal yang sama pada beberapa bagian dapat diatasi sekaligus.
2. Strategi detailistis, disini persoalan dibagi-bagi dalam bagian-bagian dan coba dipecahkan bagian demi bagian

Kesulitan dalam memecahkan masalah dapat ditimbulkan oleh :

1. Cara pemecahan masalah yang berhasil cenderung dipertahankan pada persoalan berikutnya. Padahal belum tentu persoalan tersebut dapat dipecahkan dengan cara yang sama.
2. Sempitnya pandangan, karena sempitnya pandangan dalam me-

mecahkan masalah seseorang hanya melihat ke satu jalan keluar. Akibatnya akan mengalami kegagalan karena ia tidak dapat melihat adanya beberapa kemungkinan jalan keluar.

Selain hal tersebut, bahwa proses pemecahan masalah dipengaruhi oleh faktor- faktor : motivasi, kepercayaan dan sikap, kebiasaan dan emosi.

Dalam pelaksanaan problem solving atau pemecahan masalah harus segera mengambil sikap dalam pengambilan keputusan untuk pemecahan masalahnya karena individu biasanya dalam kondisi terdesak harus segera melakukan pengambilan keputusan dengan beberapa alternative yang sudah dipikirkan atau disiapkan dalam kondisi atau waktu tertentu.

#### **D. Tahap-Tahap Problem Solving**

Pemecahan masalah sebagai teknik pengambilan keputusan, memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan definisikan hakekat masalah, sehingga dapat menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas, dalam bentuk yang operasional
2. Lakukan pengumpulan dan pengolahan data/informasi, ini diperlukan supaya masalah yang ditetapkan benar adanya.
3. Pencarian dan penemuan berbagai alternative pemecahan masalah, supaya kita memiliki banyak alternative yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
4. Pengkajian berbagai alternatif pemecahan masalah, ini penting dilakukan supaya kita dapat menentukan alternative mana yang paling baik untuk dilakukan
5. Penentuan pilihan atas alternative terbaik, berdasarkan hasil kajian kita akan harus memilih alternative terbaiklah yang akan dilakukan (dipilih)
6. Pelaksanaan keputusan, yaitu melaksanakan alternative pemecahan masalah yang sudah diputuskan dipilih untuk dilakukan
7. Penilaian, artinya memeriksa kembali, apakah hasil yang diperoleh itu benar, mungkin memilih pemecahan masalah yang lebih baik.



## E. Teknik Pemecahan Masalah Yang Cepat-Tepat-Efektif-Efisien

Pada pemecahan masalah intinya adalah menetapkan keputusan atau *decision making* (DM) yang merupakan salah satu fungsi berpikir atau hasil berpikir. Pemecahan masalah adalah hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternative dan keputusan selalu melibatkan tindakan nyata sekalipun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan. *Decision making* biasanya dibarengi dengan prasyarat cepat, tepat, efektif, efisien tidak menimbulkan konflik. Untuk itu perlu :

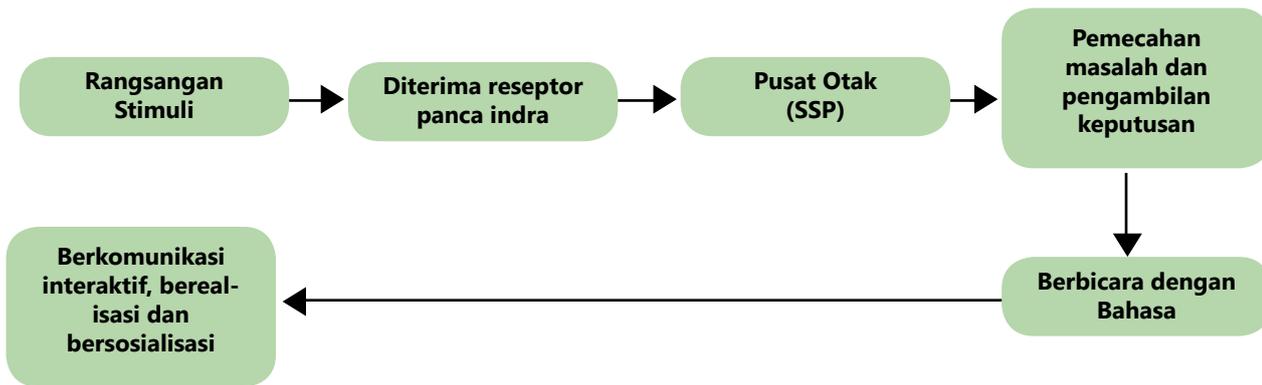
### 1. Mengerti akan konsep

Perkembangan bicara: bicara otomatis, berbahasa karena berbicara, menggunakan bahasa sebagai alat. Adapun tugas pokok perkembangan bicara diantaranya mengerti pembicaraan, menambah perbendaharaan kata, menyusun kata-kata dan pengucapan yang benar. Mengerti akan konsep bahasa, dimana bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan berbicara berfungsi sebagai instrument, regulasi, interpersonal, personal, heuristic, imaginative dan informative. Berbicara dan atau berbahasa dapat dilakukan secara lisan, tulisan atau isyarat, manusia mengucapkan kata-kata dan kalimat dengan cara tertentu dan setiap cara berbicara memberikan maksud tersendiri atau pesan *paralinguistic*.

### 2. Pengertian bahasa, definisi fungsional bahasa adalah alat yang dimiliki bersama untuk mengucapkan gagasan. Definisi formal, bahasa sebagai semua kalimat yang terbayangkan yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Perkembangan bahasa merupakan proses yang majemuk, yaitu membantu mengorganisasi persepsi, mengarahkan berpikir, mengontrol tindakan, membantu memory dan mengubah emosional.

### 3. Dapat mengerti hubungan antara berpikir, berbahasa dan berbicara, disini terjadi melalui proses kerja otak dalam bentuk pikiran yang diproses ke dalam bahasa dan direalisasikan dalam berbicara.

Secara alur keterkaitan hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



# Rangkuman

Berpikir adalah proses sensoris, mengingat dalam belajar, mempersepsi dan memori atau ingatan menggunakan lambang, visual atau grafis dengan menarik kesimpulan serta problem solving. Berpikir adalah tingkah laku yang menggunakan ide, yaitu suatu proses symbolis. Berpikir bertujuan untuk memahami realitas dalam rangka pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan menghasilkan kreativitas.

Kegiatan berpikir tidak dapat diamati langsung, karena merupakan representatif simbolik suatu obyek. Kegiatan berpikir digolongkan : berpikir asosiatif dan berpikir terarah. Berpikir asosiasi bebas terdiri dari : asosiasi bebas, asosiasi terkontrol, autistic, berpikir artistic. Sedangkan berpikir terarah terdiri dari berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Pemecahan masalah adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan, pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah dimilikinya. Secara umum strategi dalam memecahkan persoalan, terdiri dari : strategi menyeluruh dan strategi detailistis. Keberhasilan pada proses pemecahan masalah dipengaruhi oleh faktor-faktor : motivasi, kepercayaan dan sikap, kebiasaan dan emosi

Tahapan dalam pemecahan masalah terdiri dari : identifikasi dan definisikan hakekat masalah; Lakukan pengumpulan data; pencarian dan penemuan alternatif pemecahan masalah; pengkajian alternative pemecahan masalah; pelaksanaan keputusan pemecahan masalah dan penilaian.

Pemecahan masalah merupakan hasil berpikir sehingga untuk dapat melakukan pemecahan masalah perlu: mengetahui konsep; mengerti bahasa dan mengerti hubungan keduanya.



# Test Formatif

Setelah saudara mempelajari materi diatas, coba kerjakan soal dibawah ini dengan menggunakan daya nalar dan pemahaman saudara! Jujur pada diri dengan tidak melihat kembali materi

Pilihlah salah satu alternative jawaban yang paling benar!

1. Tingkah laku yang menggunakan ide, yaitu suatu proses symbolis, disebut?
  - a. Berpikir
  - b. Belajar
  - c. Mengingat
  - d. Fantasi
  - e. Persepsi
2. Apa yang dimaksud dengan berpikir asosiatif ?
  - a. Proses berpikir dimana symbol, lambang dan fakta dihubungkan
  - b. Proses berpikir dimana suatu fakta dihubungkan dengan konsep
  - c. Proses berpikir untuk mendapatkan pemahaman baru dari fakta
  - d. Proses berpikir digunakan untuk membuat suatu keputusan
  - e. Proses berpikir dimana suatu ide merangsang timbulnya ide lain
3. Cara berpikir dari hal-hal umum ke hal-hal khusus disebut?
  - a. Induktif
  - b. Deduktif
  - c. Interaktif
  - d. Dinamis
  - e. Variatif
4. Cara pemecahan masalah yang harus dikembangkan, karena lebih efektif dan efisien terutama apabila memiliki waktu terbatas, adalah strategi ?
  - a. Fragmatis
  - b. Kontektual
  - c. Detailis
  - d. Menyeluruh
  - e. Konstruktif



5. Langkah awal yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan adalah?
  - a. Identifikasi dan definisikan hakekat masalah
  - b. Pengumpulan dan pengolahan data/informasi
  - c. Pencarian dan penemuan berbagai alternative
  - d. Pengkajian berbagai alternatif pemecahan masalah
  - e. Penentuan pilihan atas alternative yang terbaik

### Tugas Terstruktur

1. Bacalah soal kasus berikut  

Di suatu daerah terjadi kejadian luar biasa (KLB) demam berdarah. Saudara sebagai perawat ditugaskan ke daerah tersebut untuk membantu mengatasi masalah kesehatan yang terjadi
2. Buat langkah kegiatan sesuai langkah-langkah pemecahan masalah yang sudah saudara pelajari pada uraian materi diatas.
3. Buat dalam bentuk paperdan serahkan kepada fasilitator yang ada

### KUNCI JAWABAN

1. A
2. E
3. B
4. D
5. A

# Kegiatan Belajar IV



## TUJUAN

### Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari pokok bahasan ini diharapkan mahasiswa peserta PJJ mampu mengetahui dan memahami tentang perilaku abnormal

## TUJUAN

### Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari pokok bahasan ini diharapkan mahasiswa peserta PJJ dapat :

1. Menjelaskan perilaku normal
2. Menjelaskan perilaku abnormal
3. Mengidentifikasi Penyebab Perilaku abnormal
4. Menyebutkan karakteristik perilaku abnormal
5. Menjelaskan jenis-jenis perilaku abnormal

#### Pokok – Pokok Materi

1. Pengertian perilaku normal
2. Pengertian perilaku abnormal
3. Penyebab Perilaku abnormal
4. Karakteristik perilaku abnormal
5. Jenis-jenis perilaku abnormal

# Uraian Materi

## A. Pengertian perilaku abnormal

Sebelum membicarakan perilaku abnormal, kita coba membahas tentang perilaku normal, sehingga kita memiliki gambaran bagaimana perilaku yang abnormal.

Menurut Kartini Kartono, perilaku normal adalah perilaku yang adekuat (serasi dan tepat), yang bisa diterima masyarakat pada umumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku pribadi normal adalah sikap hidup sesuai dengan pola kelompok masyarakat tempat ia berada, sehingga tercapai satu relasi interpersonal dan interaksi sosial yang memuaskan.

Menurut Atkinson R.L. dkk, menetapkan 6 kriteria normalitas, yaitu :

1. Persepsi dan realitas yang efisien, maksudnya individu dapat menilai reaksi dan menginterpretasikan hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitarnya secara realistic.
2. Mengenali diri sendiri, individu mampu melakukan penyesuaian, memiliki kesadaran, perasaan dan motif secara baik.
3. Kemampuan mengendalikan perilaku secara sadar, maksudnya individu memiliki kepercayaan diri untuk mengendalikan perilakunya.
4. Harga diri dan penerimaan, adalah kemampuan menyesuaikan diri, mampu menilai harga dirinya dan merasa diterima oleh orang lain.
5. Kemampuan membentuk ikatan kasih, artinya mampu menjalin hubungan yang erat dan harmonis dengan orang lain.
6. Produktivitas, artinya mampu menyesuaikan diri dan menyalurkan kemampuan dengan baik ke aktivitas produktif.

Setelah kita tahu tentang perilaku yang normal, sekarang kita bahas bagaimana perilaku yang abnormal.

Perilaku pribadi abnormal adalah perilaku yang menyimpang jauh dari perilaku normal atau berbeda dari keadaan integrasi ideal. Menurut Atkinson R.L. dkk perilaku abnormal dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu :

1. Secara statistic, dikatakan perilaku abnormal jika secara statistic jarang

atau menyimpang dari normal, jadi tidak sesuai dengan perilaku masyarakat umumnya

2. Maladaptive, perilaku dianggap abnormal jika bersifat maladaptive dan memiliki pengaruh buruk pada individu atau masyarakat
3. Menyimpang dari norma social, perilaku yang menyimpang secara jelas dari standar atau norma dalam masyarakat
4. *Distress* pribadi, adanya perasaan distress subyektif individu

Dengan demikian, kita dapat menilai suatu perilaku abnormal atau tidak bisa dikaji secara statistic, daya adaptasi, penyimpangan dari norma social atau subyektif individunya.

Cabang ilmu psikologi yang mempelajari kelainan psikis disebut psikopatologi, adapaun usaha untuk menyembuhkannya dilakukan oleh psikologi klinis. Kelainan psikis merupakan penyakit kejiwaan oleh karena itu dipelajari oleh cabang ilmu kedokteran yang disebut psikiatri. Perbedaan antara psikologi klinis dengan psikiatri adalah metode pendekatan, dimana psikologi klinis menggunakan teknik, seperti pemeriksaan psikologis, wawancara, observasi, pemberian nasehat dan usaha penyembuhan secara psikologi (psikoterapi). Sedangkan psikiater menggunakan teknik kedokteran yaitu dengan menggunakan obat (psikofarmaka) karena ia seorang dokter

## B. Penyebab Perilaku abnormal

Penyebab yang mendasari seseorang mengalami perilaku abnormal, adalah :

1. Faktor keturunan, seperti idiopathy, psikosis, neurosis, idiocy dan psikosa sifilitik
2. Faktor sebelum lahir, yaitu terjadi pada ibu karena : kekurangan nutrisi, infeksi, luka, keracunan, menderita penyakit, menderita psikosis dan trauma pada kandungan.
3. Faktor ketika lahir, seperti : kelahiran dengan alat, asphyxia, premature, primogeniture
4. Faktor setelah lahir, seperti : pengalaman traumatic, kejang/ stuip, infeksi pada otak atau selaput otak, kekurangan nutrisi dan factor psikologis.



## C. Jenis-jenis perilaku abnormal

Pada kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan perilaku manusia yang aneh-aneh. Dari mulai pembunuhan, perampokan sampai penyimpangan seks. Pada kerangka tersebut maka perilaku abnormal digolongkan sebagai berikut:

### 1. Psikopat

Disebut juga psikopati atau sosiopatik, karena perbuatannya masyarakat menderita dan dirugikan. Psikopat ialah bentuk kekalutan mental yang ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi, selalu konflik dengan norma social dan hukum. Psikopat adalah kelainan tingkah laku berbentuk tingkah laku anti sosial, dimana seolah-olah tidak mempunyai hati nurani, berbuat semaunya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan orang lain. Dalam bentuk ekstrimnya dapat menjadi pembunuh berdarah dingin atau penipu ulung.

Ditinjau dari sudut psikodinamika dan genetika, asal-usul psikopat bersumber dari kelakuan menyimpang pada masa kanak-kanak dan kenakalan remaja. Tanda-tandanya, sebagai berikut :

- a. Tidak pernah membentuk keterikatan yang baik dengan orang tua atau pengganti orang tua.
- b. Suka melawan terhadap hal-hal yang dilarang oleh masyarakat, karena biasa dimanja dan merasa diperlakukan tidak adil.
- c. Membutuhkan penerimaan orang lain dan ada perasaan bersalah, tetapi tidak terjalin dengan baik dalam kepribadian keseluruhannya.

Menurut beberapa ahli, psikopat dibedakan menjadi :

- a. Simpatik tetapi tidak bertanggung jawab, orang psikopat tipe ini memiliki ciri seperti : simpatik, mudah bergaul, disukai ramah, tingkah lakunya sopan dan menarik, mudah mendapat kepercayaan dan perhatian, perilaku baik digunakan untuk menipu atau menjerumuskan orang lain. Dapat ditemukan pada individu yang memiliki pendidikan tinggi, tetapi kelakuannya tidak bertanggung jawab.

- b. Penderita pendendam dan pemberontak, tipe ini orangnya gemar memusuhi dan memberontak terhadap hal-hal yang tidak disukainya. Orang seperti ini biasanya mudah marah, agresi lisan maupun fisik, cepat menyerang, membandel, keras kepala, sering membantah, melawan
- c. *Hipokondriasis* dan tidak adekuat, dengan cirri-ciri : banyak mengeluh sakit, fisik seolah tidak berdaya sebagai alasan tidak mau bekerja, suka berbohong, banyak keluhan dan mengharap selalu mendapat bantuan orang, hidupnya ibarat benalu (merugikan orang lain)
- d. Antisosial, dengan cirri-ciri : sama sekali tidak peduli akan kepentingan org lain, orang lain tidak diperhatikan, melakukan perbuatan yang berulang-ulang dan berbenturan dengan nilai-nilai social atau hokum. Psikopat jenis ini dapat mencuri, membunuh, melakukan kejahatan seks tanpa ia sendiri merasa bersalah/ berdosa

## 2. Defisiensi Moral

Disebut juga *defect moral*, dicirikan dengan individu yang hidupnya delinquent, selalu melakukan kejahatan (crimes) dan berperilaku asocial/ anti social, tetapi tidak ada penyimpangan atau gangguan pada intelegnya.

Penyebab utama adalah terpisah (separation) dengan orang tua pada usia kurang dari 3 tahun, khususnya berpisah dengan ibunya pada umur 0 – 4 tahun. Efek perpisahan menyebabkan individu tidak mendapatkan kasih sayang, tidak mendapatkan afeksi dan selalu mendapatkan perlakuan yang keras dan kejam. Akibatnya individu menjadi pendendam, bersifat agresif, miskin hubungan kemanusiaan, emosinya dingin dan beku, tidak memiliki super ego, adanya penolakan super ego dan hati nurani

Kelemahan dan kegagalan individu pada defisiensi moral, diantaranya : tidak mampu mengenal, mengerti, mengendalikan dan mengatur emosi dan perilaku; memiliki perilaku yang salah dan jahat; kegagalan dalam mengadakan penyesuaian terhadap hukum, norma-norma dan standar social yang berlaku.

Ciri-ciri orang dengan defisiensi moral : secara fisik dan organik normal namun pada umumnya bersifat semaunya, keras kepala,



pikiran sering berubah-ubah, perangai kasar dan munafik. Kelemahan dorongan instingtif primer, sehingga ego menjadi lemah, kemiskinan afektif, tanpa *self respect* dan ada relasi longgar dengan sesama manusia.

Perilaku abnormal : defisiensi moral dikelompokkan menjadi :

- a. Damage children, sikap ini terjadi akibat terlalu lama terpisah dengan ibunya sejak masa bayi. Sikap dan perilakunya antara lain : suka protes, badung, suka melawan, depresi, tindakan meledak-ledak, egoistis, tindakan kasar dan tidak mengenal ampun, tidak tahu rasa belas kasihan
- b. Juvenile delinquency, adalah anak-anak muda (dibawah umur 18 tahun), yang selalu melakukan kejahatan dan melanggar hukum, yang dimotivasi oleh keinginan mendapatkan perhatian, status social dan penghargaan dari lingkungan.

Penyebab juvenile delinquency adalah fungsi persepsi yang defektif, impuls tidak terkendalikan, defisiensi dari kontrol super ego dan instabilitas psikologis.

Ciri-ciri anak dengan *juvenile delinquency*, yaitu tidak memiliki kesadaran social dan moral, mental lemah, labil dan tidak terkendali karena super ego tidak terbentuk. Disharmoni dan disfungsi dorongan, kemauan (volusi) sehingga pribadinya tidak terintegrasi, over-acting, perilaku liar dan mengarah kepada psikosis. Mempunyai rasa inferior, frustrasi dan dendam yang dikompensasi dengan perbuatan kekerasan, agresif, destruktif dan kriminal yang secara tidak sadar digunakan untuk mempertahankan harga dirinya untuk memperoleh perhatian dan prestise social.

### 3. Abnormalitas seksual

- a. Menurut Kartini Kartono yang dimaksud dengan perilaku seksual abnormal adalah bentuk relasi seks yang abnormal dan buruk/ jahat yaitu relasi seks yang tidak bertanggung jawab, yang didorong oleh kompulsi-kompulsi dan dorongan-dorongan yang abnormal. Berdasarkan tersebut, abnormalitas seksual digolongkan menjadi :

- 1) Dorongan seksual yang abnormal, seperti prostitusi, perzinahan, sedukasi, frigiditas, impotensi, ejakulasi dini, nimfomania, satyriasis, dispareunia dan anorgasme.
  - 2) Partner seks yang abnormal, seperti homoseksualitas, lesbianism, bestiality, zoofilia, nekrofilia, pronografi, pedofilia, fetisisme dan lain-lain
  - 3) Cara abnormal dalam pemuasan, seperti onani dan masturbasi, sadism, masokisme dan sadomasokisme, voyeurism, exhibionisme, transvestitisme dan transeksualisme.
- b. Maramis menyebutkan yang dimaksud dengan perilaku seksual abnormal adalah perilaku seks yang tidak dapat menyesuaikan diri, bukan saja dengan tuntutan masyarakat, tetapi juga dengan kebutuhan individu mengenai kebahagiaan, perwujudan diri sendiri atau peningkatan kemampuan individu untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi lebih baik. Bentuk abnormal perilaku seksual menurut Maramis dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :
- a. Gangguan kemampuan seksual, seperti impotensi, ejakulasi pradini, frigiditas, dispareunia dan vaginismus serta hipo dan hiperseksual
  - b. Deviasi seksual, seperti homoseksual dan lesbian, fetisisme, pedofilia, transvestitisme, voyeurism, sadism dan masokisme serta transeksualisme

Pengertian-pengertian perilaku seksual abnormal:

- 1) Impotensi adalah ketidakmampuan pria melakukan hubungan seksual karena penis tidak dapat ereksi
- 2) Ejakulasi pradini/ premature adalah peristiwa keluarnya sperma sebelum mencapai orgasme (ejakulasi sebelum waktunya)
- 3) Frigiditas adalah gairah seksual yang dingin atau tidak mengalami orgasme pada saat hubungan seksual pada wanita
- 4) Dispareunia adalah hubungan seksual yang disertai nyeri (sakit)



- 5) Vaginismus adalah spasme (kejang) otot-otot vagina yang menyakitkan pada saat hubungan seksual
- 6) Hipo dan hiperseksual adalah dorongan seksual yang kecil (hipo) dan dorongan seksual yang besar (hiper)
- 7) Homoseksual adalah ketertarikan melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis pada pria, sedangkan pada wanita disebut Lesbian,
- 8) Fetisisme adalah hubungan seksual yang mencari gairah dan kepuasan seksual secara berulang dengan memakai benda mati (fetish) milik sek lain sebagai pengganti obyek seksual.
- 9) Pedofilia adalah pemuasan seksual dengan obyek anak (belum akil balig), baik sejenis maupun lawan jenis
- 10) Transvestitisme adalah abnormalitas seksual pada laki-laki heteroseksual dalam memperoleh kepuasan seksual dengan memakai pakaian wanita
- 11) Voyeurism adalah memperoleh kepuasan seksual dengan melihat (mengintip) orang telanjang atau sedang melakukan hubungan seksual tanpa sepengetahuan yang diintip
- 12) Sadism adalah memperoleh kepuasan seksual dengan menyakitkan secara fisik atau psikologis obyek seksual, sedangkan masokisme adalah kebalikan sadisme
- 13) Transeksualisme adalah abnormalitas seksual, berupa adanya gejala merasa memiliki seksualitas yang berlawanan dengan struktur fisiknya

#### 4. **Psikoneurosis**

Pada hakekatnya bukan penyakit, tetapi yang diderita adalah ketegangan pribadi yang terus menerus akibat adanya konflik dalam dirinya sehingga ketegangan tak kunjung reda dan akhirnya psikoneurosis. Mereka cukup kritis menilai situasi dan motif-motif yang saling bertentangan sehingga dirasakan adanya konflik. Bisa disebabkan faktor eksternal maupun internal. Psikoneurosis disebut juga sebagai kelain-

an mental ringan, karena gejala-gejalanya ringan dan orang yang bersangkutan sepenuhnya normal. Ia masih dapat bergaul, bekerja, belajar dan sebagainya seperti orang-orang lainnya.

Gejala timbul sedikit demi sedikit, biasanya faktor penyebab diendapkan pada alam ketidaksadaran akhirnya tingkah laku aneh tapi tidak tahu penyebabnya.

Psikoneurosis berdasarkan gejalanya digolongkan menjadi :

- a. Neurosa ansiteas, gejala: adanya rasa khawatir/ waswas yang terus menerus dan tidak beralasan. Penderita menjadi gelisah, tidak tenang dan sukar tidur.
- b. Histeria, secara tidak sadar meniadakan fungsi salah satu anggota tubuhnya, sekalipun secara organis tidak ditemukan kelainan
- c. Obsesif-kompulsif, ditandai adanya pikiran/ dorongan tertentu terus menerus, individu tahu tidak benar dan tidak masuk akal tetapi tidak dapat melepaskannya

## 5. Psikosa

Disebut juga kelainan kepribadian yang mayor, karena seluruh kepribadian orang tersebut terkena, sehingga tidak dapat hidup dan bergaul normal dengan orang disekitarnya.

Psikosa berbeda dengan psikoneurosis/ neurosa. Perbedaan psikosa dan neurosa diantaranya :

- a. Tingkah laku umum, pada neurosa masih ada kontak dengan realitas, sedangkan pada psikosis seluruh kepribadian terpengaruh, tidak ada kontak dengan realitas
- b. Gejala, pada neurosa tidak menetap, sedikit mengalami hambatan dalam partisipasi sosial, jarang ada gangguan dalam bicara, sedangkan pada psikosa, gejala menetap dan makin lama makin buruk, umumnya tidak mampu berpartisipasi sosial, sering ada gangguan bicara
- c. Orientasi, pada neurosa kemampuan orientasi terhadap lingkungan



adekuat, sedangkan pada psikosa terjadi kehilangan orientasi pada lingkungan

- d. Pemahaman, pada neurosa masih dapat memahami tingkah lakunya sendiri, sedangkan pada psikosa sudah tidak dapat memahami tingkah lakunya
- e. Aspek social, pada neurosa tingkah lakunya jarang membahayakan, jarang memerlukan perawatan di RS, sedangkan pada psikosa : tingkah laku membahayakan dan perlu di rawat di RS
- f. Perawatan, pada neurosa : mudah diatur, hasil perawatan baik , sedangkan pada psikosa : sulit diatur dan sulit dicapai kesembuhan tetap

Jenis-jenis psikosa adalah sebagai berikut :

### **1. Psikosa Fungsional :**

- a. Skizofrenia = perpecahan kepribadian : pikiran, perasaan dan perbuatannya berjalan sendiri-sendiri dengan gejala-gejala sebagai berikut :
  - 1) Pola pikir dan alam perasaan tidak teratur, tidak sesuai dengan yang dirasakan, inkoheren, kadang neologisme
  - 2) Apatis, tidak menunjukkan perasaan pada situasi yang seharusnya menimbulkan reaksi-reaksi emosi
  - 3) Tingkah laku bizar, aneh, eksentrik dan tidak dapat dimengerti
  - 4) Seklusif : arah minat dan kontak sosial sangat dipersempit, lebih suka menarik diri dan menyendiri
  - 5) Delusi/ waham : keyakinan yang salah tetapi tidak bisa dibantah
  - 6) Tidak mau mengikuti kebiasaan manusia normal

Skizofrenia terbagi menjadi :

- 1) Reaksi simpleks : menunjukkan gejala diatas tanpa ada komplikasi lain
  - 2) Reaksi hebeprenik : disertai kemunduran mental
  - 3) Reaksi katatonik : disertai tingkah laku motorik yang tidak terkontrol
  - 4) Reaksi paranoid : disertai kecurigaan dan kebencian terhadap orang lain tanpa alasan yang jelas
- b. Paranoia dan kondisi paranoid, ditandai adanya kecurigaan yang tidak beralasan yang terus menerus, puncaknya menjadi tingkah laku agresif. Emosi dan jalan pikirannya masih berjalan baik dan saling berhubungan. Jalan pikirannya cukup sistematis, mengikuti suatu logika dan teratur, tetapi berakhir dengan interpretasi yang menyimpang dari kenyataan.
- Kondisi paranoid : merupakan bentuk bentuk antara skizofrenia paranoid dan paranoi. Paranoid jenis lanjut yang sudah lebih lanjut ditandai halusinasi dan kecurigaan yang sangat kuat, pola berpikir makin kacau dan tingkah laku makin aneh.
- c. Psikosis manik depresif, terutama menyangkut aspek emosi penderita, dimana menjadi sangat gembira atau sangat sedih, sangat agresif atau diam seperti patung

2. **Psikosa Organik**, berbeda dengan psikosis fungsional, dimana penyebabnya semata-mata adalah faktor kelainan fisiologik. Misalnya karena usia senil terjadi penyempitan pembuluh darah otak sehingga bertingkah laku seperti psikosis, dalam beberapa kasus psikosis ini diturunkan (psikokongenital)

# Rangkuman

Perilaku normal adalah perilaku yang adekuat (serasi dan tepat), yang bisa diterima masyarakat pada umumnya. Sedangkan perilaku pribadi normal adalah sikap hidup sesuai dengan pola kelompok masyarakat tempat ia berada, sehingga tercapai satu relasi interpersonal dan intersosial yang memuaskan. Perilaku pribadi abnormal adalah perilaku yang menyimpang jauh dari perilaku normal atau berbeda dari keadaan integrasi ideal. Suatu perilaku disebut abnormal atau tidak bisa dikaji secara statistic, daya adaptasi, penyimpangan dari norma social atau subyektif individunya. Penyebab yang mendasari perilaku abnormal adalah faktor keturunan, gangguan sebelumlahir, saat lahir dan gagguan setelah lahir.

Jenis-jenis perilaku abnormal diantaranya psikopat, defisiensi moral, abnormalitas seksual, psikoneurosis dan psikosa. Psikopat adalah kelainan tingkah laku berbentuk tingkah laku anti sosial, bersumber kelakuan menyimpang pada masa kanak-kanak. Psikopatak dibedakan menjadi psikopat simpatik; pendendam dan pemberontak; hipokondriasis dan tidak teratur; anti social. Defisiensi Moral, dicirikan dengan individu yang hidupnya selalu melakukan kejahatan (crimes) dan berperilaku asocial/ anti social, tetapi tidak ada penyimpangan atau gangguan pada intelegnya. Penyebab utamanya adalah terpisah dari orang tua pada usia kurang dari 3 tahun. Defisiensi moral dikelompokkan menjadi *damage children* dan *Juvenile delinquency*.

Perilaku seksual abnormal adalah relasi seks yang tidak bertanggung jawab, yang didorong oleh kompulsi-kompulsi dan dorongan-dorongan yang abnormal. Dibedakan menjadi gangguan kemampuan seksual dan deviasi seksual. Psikoneurosis adalah ketegangan pribadi yang terus menerus akibat adanya konflik dalam dirinya sehingga ketegangan tak kunjung reda dan akhirnya neurosis. Berdasarkan gejalanya digolongkan menjadi neurosa ansietas, hysteria dan obsesif-kompulsif.

Psikosa merupakan kelainan kepribadian yang mayor, dimana tidak dapat hidup dan bergaul normal lagi. Psikosa berbeda dengan psikoneurosa baik dari tingkah lakunya, gejala, orientasi, pemahaman, aspek social dan perawatannya. Jenis psikosa terdiri : psikosa fungsional seperti skizofrenia, paranoid dan kondisi paranoid dan psikosa manic depresif serta psikosa organic.



# Test Formatif

Setelah saudara mempelajari materi diatas, coba kerjakan soal dibawah ini dengan menggunakan daya nalar dan pemahaman saudara! Jujur pada diri dengan tidak melihat kembali materi

Pilihlah salah satu alternative jawaban yang paling benar!

1. Perilaku yang normal adalah perilaku yang adekuat, maksudnya ?
  - a. Perilaku yang ditampilkan tidak dibuat-buat tetapi berjalan apa adanya
  - b. Perilaku merupakan respon terhadap stimulus yang diterima panca indra
  - c. Adanya kesesuaian antara perilaku subyektif (hati nurani) dengan obyektif
  - d. Perilaku tersebut serasi dan tepat serta bisa diterima masyarakat pada umumnya
  - e. Perilaku yang ditampilkan sesuai dengan tarap perkembangan dan intelegensinya
2. Perilaku seseorang dikatakan menyimpang (abnormal) karena tidak sesuai dengan perilaku masyarakat disekitarnya (mayoritas).Abnormalitas perilaku tersebut menggunakan patokan?
  - a. Penyesuaian pribadi
  - b. Integritas kepribadian
  - c. Kematangan pribadi
  - d. Sosial
  - e. Statistik
3. Cabang ilmu psikologi yang mempelajari kelainan psikis disebut?
  - a. Psikopatologi
  - b. Patofisiologi
  - c. Psikofisiologi
  - d. Psikodinamika
  - e. Psikosomatis
4. Penyebab yang mendasari timbulnya perilaku abnormal secara biologi adalah kejadian ketika bayi lahir antara lain ?
  - a. Aspiksia
  - b. Intoksikasi
  - c. Idiopathy
  - d. Malnutrisi
  - e. Trauma lahir



5. Ciri seorang dengan psikopat pendendam dan pemberontak adalah?
  - a. Mudah marah dengan agresi lisan maupun fisik
  - b. Simpatik, mudah bergaul tapi menjerumuskan
  - c. Tidak peduli dengan kepentingan orang lain
  - d. Banyak mengeluh untuk alasan tidak mau kerja
  - e. Pendidikan tinggi tapi kelakuannya tidak sesuai
6. Perilaku abnormal yang ditandai dengan perilaku egoistis, tindakan kasar dan tidak mengenal ampun serta tidak tahu rasa belas kasihan, adalah ?
  - a. Psikopat anti social
  - b. Psikopat histerionik
  - c. Psikopat pemberontak.
  - d. Defisiensi moral damage children
  - e. Defisiensi moral juvenile delinquency
7. Perbuatan kekerasan, agresi, destruktif dan criminal pada anak dengan juvenile delinquency, adalah kompensasi dari ?
  - a. Rasa inferior, frustrasi dan dendam
  - b. Kegagalan mengintegrasikan kepribadian
  - c. Keinginan untuk dihargai dan diperhatikan
  - d. Disharmoni/ disfungsi dorongan dan kemauan
  - e. Kurang perhatian dan penerimaan teman sebaya
8. Dibawah ini yang merupakan abnormalitas seksual akibat abnormal dalam pemuasannya adalah
  - a. Impotensi
  - b. Dispareuni
  - c. Masturbasi
  - d. Pedofilia
  - e. Lesbian
9. Ketegangan pribadi yang terus menerus akibat adanya konflik dalam dirinya yang tidak kunjung reda, dapat menyebabkan terjadinya ?
  - a. Psikosa
  - b. Psikopat
  - c. Psikoneurosis
  - d. Stress
  - e. Ansietas

10. Jenis psikoneurosis yang ditandai dengan secara tidak sadar meniadakan fungsi salah satu anggota tubuhnya, sekalipun secara organis tidak ditemukan kelainan, disebut
- a. Histeria
  - b. Fobia
  - c. Demensia
  - d. Obsesi
  - e. Ansietas
11. Yang merupakan perbedaan neurosa dengan psikosa pada tingkah laku umum adalah
- a. Pada neurosa masih ada kontak dengan realitas, pada psikosa tidak ada
  - b. Pada neurosa masih memahami tingkah lakunya sendiri pada psikosa tidak
  - c. Daya orientasi terhadap lingkungan pada neurosa adekuat pada psikosa hilang
  - d. Hambatan partisipasi social pada neurosa tidak menetap pada psikosa menetap
  - e. Pada neurosa tingkah lakunya tidak membahayakan pada psikosa membahayakan
12. Pada pasien skizofrenia, ditemukan keyakinan yang salah tetapi tidak bisa dibantah, yang disebut ?
- a. Ilusi
  - b. Delusi
  - c. Halusinasi
  - d. Seklusi
  - e. Amnesia
13. Ditemukan gejala-gejala skizofrenia disertai kemunduran mental, terjadi pada skizofrenia?
- a. Simpleks
  - b. Hebeprenik
  - c. Katatonik
  - d. Paranoid
  - e. Maniak



14. Jenis psikosa dimana faktor penyebab utamanya adalah kelainan pada otak, disebut?
- a. Psikosa Fungsional
  - b. Psikosa Paranoid
  - c. Psikosa organik
  - d. Psikosa Paranoid
  - e. Psikosa depresif

### Tugas Terstruktur

Identifikasi jenis perilaku abnormal dan karakteristiknya, yang terjadi di tempat saudara :

1. Psikopat
2. Defisiensi Moral
3. Abnormalitas Seksual
4. Psikoneurosis
5. Psikosa

### Kunci Jawaban

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. D | 6. E  | 11. A |
| 2. E | 7. A  | 12. B |
| 3. A | 8. C  | 13. B |
| 4. A | 9. C  | 14. C |
| 5. A | 10. A |       |

Interaksi Sosial Dalam Hubungan Antar Manusia

# Kegiatan Belajar V



## TUJUAN

### Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari pokok bahasan ini diharapkan mahasiswa peserta PJJ mampu mengetahui dan memahami tentang Interaksi Sosial Dalam Hubungan Antar Manusia

## TUJUAN

### Pembelajaran Khusus

Setelah mempelajari pokok bahasan ini diharapkan mahasiswa peserta PJJ dapat :

1. Menjelaskan pengertian interaksi sosial
2. Mengidentifikasi bentuk interaksi sosial
3. Menyebutkan proses interaksi social
4. Menjelaskan proses interaksi sosial
5. Menjelaskan factor yang mendasari in-teraksi social
6. Menjelaskan hubungan individu dengan lingkungan

#### Pokok – Pokok Materi

1. Pengertian interaksi social
2. Bentuk interaksi social
3. Jenis interaksi sosial
4. Proses interaksi social
5. Factor yang mendasari interkasi social
6. Hubungan individu dengan lingkungan

# Uraian Materi

## A. Pengertian Interaksi social

Sebagaimana kita sadari bahwa manusia itu makhluk social sekaligus makhluk individual. Sebagai makhluk social, manusia memiliki keinginan untuk mengadakan hubungan dan hidup bersama dengan orang lain. Hubungan antar manusia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan untuk mencapai keinginan perlu diwujudkan dalam suatu hubungan yang timbal balik yang disebut interaksi social.

Berberapa ahli mengemukakan pengertian interaksi social, diantaranya :

- a. M. Sitorus, interaksi social adalah hubungan – hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerja sama, serta persaingan atau pertikaian.
- b. H. Bonner, interaksi social adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, merubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.
- c. Singgih G. Gunarsa, interaksi social adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Berdasarkan ungkapan tersebut diatas, jadi interaksi social adalah hubungan timbal balik antara dua atau lebih individu yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dari individu tersebut.

## B. Bentuk interaksi social

Berdasarkan bentuknya interaksi social dibedakan menjadi :

- a. Kerja sama (cooperation), ini merupakan bentuk interaksi social yang utama. Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang per orang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Bentuk kerja sama ditinjau dari pelaksanaannya, dibagi menjadi lima bentuk, yaitu :

- 1) Kerukunan, gotong royong dan tolong menolong
  - 2) *Bergaining* (tawar menawar), terjadi pada pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih
  - 3) Ko-optasi (Co-optation), yaitu suatu proses penerimaan unsure baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik suatu organisasi, sebagai suatu cara menghindari terjadinya guncangan dalam stabilitas organisasi orang yang bersangkutan.
  - 4) Koalisi, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
  - 5) Join Venture, yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu.
- b. Persaingan (competition), yaitu suatu proses social dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang kehidupan pada masa tertentu menjadi pusat perhatian umum. Tipe persaingan bersifat pribadi (revalry) dan bersifat tidak pribadi.
- Persaingan berfungsi untuk : menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif, sebagai jalan agar keinginan, kepentingan dan nilai-nilai tersalurkan dengan baik, untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan social, menyaring golongan fungsional.
- c. Pertentangan atau pertikaian (conflik), adalah suatu proses social dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan. Penyebab terjadinya pertentangan, yaitu perbedaan antar individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan dan perubahan social. Bentuk pertentangan antara lain pertentangan pribadi, pertentangan rasial, pertentangan antar kelas social, pertentangan politik dan pertentangan yang bersifat internasional. Akibat pertentangan yang terjadi adalah tambahnya solidaritas; goyah atau retaknya persatuan kelompok; perubahan kepribadian individu; hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia; akomodasi, dominasi dan takluknya salah satu pihak.
- d. Akomodasi atau penyesuaian diri (accomadation), ini berarti adanya suatu keseimbangan (equilibrium) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma dan nilai



social yang berlaku dalam masyarakat.

Akomodasi bertujuan : untuk mengurangi pertentangan; mencegah meledaknya pertentangan secara temporer; memungkinkan terjadinya kerja sama dan mengusahakan peleburan antara kelompok social. Bentuk-bentuk akomodasi antara lain:

- 1) *Coercion*, yaitu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena ada paksaan.
- 2) *Compromise*, yaitu bentuk akomodasi dimana pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan.
- 3) *Arbitration*, yaitu suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Disini *compromise* melalui pihak ketiga.
- 4) *Conciliation*, yaitu suatu usaha untuk mempertemukan keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.

### C. Jenis interaksi social

Hakekat interaksi social terletak pada kesadaran yang mengarahkan tindakan pada orang lain. Atau harus ada orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan tanpa menghiraukan isi perbuatannya. Berdasarkan hal tersebut interaksi social digolongkan menjadi :

- a. Interaksi antara individu dan individu, interaksi yang terjadi pada saat dua individu bertemu, meskipun pada pertemuan tersebut tidak terjadi apa-apa. Yang terpenting individu sadar bahwa ada pihak lain yang menimbulkan perubahan pada diri individu tersebut.
- b. Interaksi antara individu dan kelompok, bentuknya berbeda-beda sesuai keadaan. Interaksi jenis ini mencolok, manakala terjadi benturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan kelompok.
- c. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

## D. Proses Interaksi social

Interaksi social dapat terjadi jika ada kontak social dan komunikasi.

- a. Kontak social, merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi pelaku dan penerima, jika aksi itu diikuti reaksi. Jenis kontak social dapat berupa :
  - 1) Kontak langsung dan tidak langsung. Kontak langsung seperti berbicara, tersenyum dan penggunaan bahasa isyarat, sedangkan kontak tidak langsung, seperti melalui surat, media massa dan media elektronik.
  - 2) Kontak antara individu, antara kelompok dan antara individu dengan kelompok.
  - 3) Kontak positif dan negative. Kontak positif, misalnya seorang pedagang melayani pembeli dengan baik agar pembeli sehingga pembeli puas. Sedangkan kontak negative, mengarah pada suatu pertentangan, misalnya tawuran antar pelajar.
  - 4) Kontak primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila individu mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka, misalnya berjabat tangan dan saling melempar senyum. Kontak sekunder, yaitu kontak yang memerlukan perantara atau media, misalnya bertelepon, menyurati dan menelegram.
- b. Komunikasi, penekanannya pada pemahaman makna dari pesan yang disampaikan komunikator. Jadi sebenarnya antara kontak dengan komunikasi hampir sama. Perbedaannya kontak lebih ditekankan pada ada tidaknya interaksi, sedangkan pada komunikasi yang dipentingkan adalah pemrosesan pesan.

## E. Faktor yang mendasari interaksi social

Interaksi social didasari oleh factor-faktor berikut :

- a. Imitasi (peniruan) adalah proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Imitasi dapat dibedakan dari sifatnya yaitu :
  - 1) Imitasi positif, yaitu imitasi yang mendorong individu mematuhi kaidah, nilai dan norma yang berlaku



- 2) Imitasi positif, yaitu imitasi yang mendorong individu mencontoh perilaku yang menyimpang, tidak sesuai norma, etika dan moral social
- b. Sugesti, cara pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mengikuti pengaruh/ pandangan tersebut tanpa pikir panjang, atau suatu proses interaksi social ketika individu menerima suatu pandangan atau pedoman perilaku dari individu lain tanpakritik terlebih dahulu. Sugesti akan lebih berhasil bila yang memberikan sugestinya orang yang berwibawa atau orang tipe otoriter.
- c. Identifikasi, adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Prosesnya berlangsung secara sengaja atau tidak sengaja, biasanya memerlukan orang yang memiliki tipe ideal dalam hidupnya.
- d. Simpati, adalah perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya merasa seolah-olah berada dalam keadaan yang lain. Simpati adalah suatu proses seseorang yang merasa tertarik pada perasaan pihak lain, tanpa logika

## **F. Hubungan individu dengan lingkungan**

Lingkungan mengandung pengertian yang luas, baik fisik, psikologis dan rohaniah. Ada empat hubungan individu dengan lingkungan, yaitu :

- a. Individu bertentangan dengan lingkungan, terjadi apabila individu merasa lingkungan disekitarnya bertentangan dengan dirinya, mungkin disebabkan norma atau nilai yang dimiliki berbeda dengan normal dan nilai yang berlaku di masyarakat
- b. Individu memanfaatkan lingkungan, terjadi ketika individu merasa bahwa lingkungan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dirinya.
- c. Individu berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, terjadi ketika individu akan berpartisipasi dengan lingkungan apabila ia merasa ada manfaatnya bagi dirinya maupun lingkungannya
- d. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungan, terjadi ketika individu

menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat ia berada. Bentuk penyesuaiannya bisa bersifat *autoplastis* atau *alloplastis*. *Autoplastis* sifatnya pasif, dimana individu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan *alloplastis*, yaitu individu mengubah lingkungan agar sesuai dengan keadaan atau keinginan dirinya.

## G. Hubungan Antar Manusia Dalam Keperawatan

Hubungan terjadi apabila dua manusia menjalin suatu relasi atau relationship, kehidupan mereka akan saling terjalin satu dengan yang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi yang lainnya. Ada beberapa faktor yang berperan dalam suatu hubungan, yakni keyakinan, perasaan, dan perilaku, sehingga kita dapat mendefinisikan bahwa hubungan sebagai sesuatu yang terjadi bila dua orang saling mempengaruhi satu sama lain, bila satu bergantung pada yang lain.

Hubungan antar manusia dalam arti sempit adalah komunikasi *persuasive* yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi kerja dan dalam organisasi keprofesionalan dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat kerja sama yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati.

Hubungan perawat dalam proses keperawatan menunjukkan kemampuan seorang perawat dalam mengkomunikasikan hasil kajian yang didapat kepada klien, keluarga dan tidak terlepas hubungan setiap petugas keperawatan yang ada bersama, serta selalu berkomunikasi dan berdiskusi dalam tim keperawatan, termasuk dokter dan ahli lainnya yang berhubungan dalam upaya penanganan masalah kesehatan atau keperawatan.

Berbicara masalah komunikasi, harus kita pahami bahwa komunikasi merupakan suatu interaksi dan transaksi yang digunakan oleh manusia dalam menerima dan memberi pesan. Dikatakan sebagai suatu transaksi dimana terjadi interaksi yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi antar individu, masing-masing individu dapat sebagai pengirim dan penerima pada waktu yang sama. Sedangkan dikatakan sebagai suatu interaksi, karena mengandung dimensi isi dan dimensi berhubungan dimensi isi berarti bahwa komunikasi adalah proses menyampaikan informasi menggunakan bahasa yang mudah, dan juga dimensi berhubungan terkait dengan status hubungan yang terjalin antara pengirim dan penerima.



Supaya kita dapat melakukan interaksi dengan baik kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi, yaitu :

- a. Adanya rasa percaya, sikap mengandalkan perilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki tidak akan berjalan baik dan lancar bila tidak ada rasa saling percaya.
- b. Sikap suportif, sikap yang mengurangi sikap melindungi diri (defensive) dalam komunikasi (mau menerima, jujur dalam interaksi)
- c. Sikap terbuka, ini sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

Selain faktor-faktor tersebut pada konsteks hubungan Perawat- Klien, ada beberapa masalah yang sering terjadi dan mempengaruhi hubungan perawat-klien yaitu :

- a. Ketidapkahaman peran, masyarakat belum memahami peran dan wewenang tenaga kesehatan memberikan penjelasan yang benar tentang peran masing-masing petugas kesehatan
- b. Konflik tanggung jawab, klien terbuka tentang kondisinya dan perawat tulus mendengarkan keluhan yang disampaikan perawat bertanggung jawab memberikan penjelasan, ataupun *support*
- c. Perbedaan status, perawat merasa mempunyai kemampuan lebih, menyebabkan perawat lebih dominan komunikasi berlangsung searah dan otoriter
- d. Perbedaan persepsi, penggunaan istilah dan bahasa perawat yang tidak dipahami klien menjadi masalah komunikasi yang umum terjadi.



# Rangkuman

Manusia sebagai makhluk social memiliki keinginan dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Untuk mencapai keinginan diwujudkan dalam hubungan yang timbal balik disebut interaksi social. Interaksi social adalah hubungan timbal balik antara dua atau lebih individu yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dari individu tersebut.

Bentuk interaksi yang dilakukan dapat berbentuk :1) Kerjasama, seperti kerukunan, bargaining, ko-optasi, koalisi maupun join venture;; 2) persaingan; 3) pertentangan; 4) akomodasi, seperti *coercion*, *compromise*, *arbitration*, *conciliation*. Berdasarkan jenisnya interaksi social digolongkan menjadi : interaksi antara individu dan individu, interaksi antara individu dan kelompok dan interaksi antara kelompok dengan kelompok.

Proses interaksi social terjadi jika ada kontak social dan komunikasi. Kontak social merupakan aksi yang memiliki makna bagi isyarat pelaku diikuti reaksi dari penerima. Kontak social bisa terjadi secara langsung atau tidak langsung; kontak antara individu; kontak positif dan negative dan kontak primer dan sekunder. Komunikasi penekanannya pada pemahaman makna dari pesan yang disampaikan

Interaksi social didasari oleh factor-faktor : 1) imitasi yaitu proses belajar dengan cara meniru baik yang positif maupun negative; 2) sugesti, yaitu individu mengikuti pandangan atau pengaruh orang yang member sugesti tanpa dipikirkan; 3) identifikasi, yaitu kecenderungan ingin sama dengan orang yang menjadi panutannya; 4) simpati, yaitu ketertarikan pada perasaan orang lain tanpa logika.

Proses interaksi merupakan cerminan hubungan individu dengan lingkungan, dimana hubungan tersebut dapat berbentuk : 1) individu bertentangan dengan lingkungan; 2) individu memanfaatkan lingkungan; 3) individu berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan; 4) individu menyesuaikan diri dengan lingkungan

# Tes Formatif

Setelah saudara mempelajari materi diatas, coba kerjakan soal dibawah ini dengan menggunakan daya nalar dan pemahaman saudara! Jujur pada diri dengan tidak melihat kembali materi

Pilihlah salah satu alternative jawaban yang paling benar!

1. Apa yang dimaksud dengan interaksi social :
  - a. Simbol manusia sebagai makhluk social yang sekaligus makhluk individual
  - b. Hakekat manusia yang dimana tidak bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhannya
  - c. Hubungan timbal balik dua atau lebih individu yang merupakan wujud untuk mencapai keinginan
  - d. Hubungan antar manusia yang dilakukan karena adanya tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi
  - e. Hubungan dua atau lebih individu yang dilakukan atas dasar saling menguntungkan dua belah pihak
  
2. Kegiatan manakah, yang mencerminkan bentuk kerja sama kerukunan?
  - a. Pelaksanaan perjanjian pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi
  - b. Kerjasama yang dilakukan dalam perusahaan proyek-proyek besar
  - c. Kombinasi dua organisasi atau lebih dengan memiliki tujuan yang sama
  - d. Penerimaan unsure baru dalam pelaksanaan politik suatu organisasi
  - e. Kegiatan gotong royong dan saling menolong di masyarakat
  
3. Apa bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena ada paksaan ?
  - a. *Coercion*
  - d. *Conciliation*

- b. *Compromise* e. *Tolerantion.*
- c. *Arbritation*
4. Manakah yang menjadi ciri dari kontak sosial primer ?
- Berjabat tangan dan saling melempar senyum saat bertemu
  - Kontak yang pertama kali dilakukan dua individu yang berbeda
  - Diterimanya pesan secara langsung dari sumber informasi
  - Hubungan yang terjalin karena untuk pemenuhan kebutuhan
  - Terpenuhi kepuasan dari dua belah pihak yang berinteraksi
5. Disebut apa, kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain?
- Imitasi d. Sugesti
  - Introyeksi e. Manipulasi
  - Identifikasi

## Tugas Terstruktur

Praktekkan :

- Saudara lakukan interaksi dengan seorang teman menerapkan konsep kontak social dan komunikasi
- Rasakan apakah ada batasan antara kontak social dengan komunikasi?
- Berikan pendapat saudara terhadap apa yang dirasakan
- Saudara bekerja secara tim, identifikasi bentuk kerjasama yang terjadi
- Buat laporan singkat dari hasil kegiatan tersebut!



## Kunci Jawaban

1. C
2. E
3. A
4. A
5. C



# Tes Sumatif

Setelah saudara mempelajari materi-materi diatas, kerjakanah test dibawah ini!  
Diharapkan menjawab berdasarkan apa yang diingat sebagai hasil belajar.

Pilihlah salah satu alternative jawaban yang paling benar!

1. Seorang ibu datang dengan keluhan bahwa anaknya dapat mempelajari sesuatu tapi lambat, pernah di tes IQ hasilnya 75. Apa klasifikasi IQ pada anak tersebut ?
  - a. Terbelakang
  - b. Perbatasan
  - c. Rata-rata
  - d. Kurang dari rata-rata
  - e. Diatas rata-rata
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi intelegensi menyangkut pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis. Apa faktor yang dimaksud?
  - a. Herediter
  - b. Pembentukan
  - c. Kematangan
  - d. Pendewasaan
  - e. Tumbuh kembang
5. Kelainan jasmani yang khas pada seorang anak retardasi mental adalah?
  - a. Kepala sangat besar dan mata sipit
  - b. Kepala besar dan rambut jarang
  - c. Lidah panjang dan air liur netes
  - d. Badan tampak gemuk dan pendek
  - e. Jari jemari besar tangan pendek



6. Berdasarkan hasil pengkajian pada orang tua anak retardasi mental didapatkan data, saat mengandung anak tersebut si ibu mengalami penyakit infeksi berat. RM yang dialami anak tersebut berdasarkan faktor penyebabnya tergolong?
- a. Primer
  - b. Sekunder
  - c. Tesier
  - d. Idiopati
  - e. Kongenital
7. Karakteristik yang tampak pada anak idiot adalah
- a. Perkembangan usia kejiwaan mencapai usia kurang dari 3 tahun
  - b. Dapat diajari memelihara diri sendiri dalam kebutuhan sederhana
  - c. Dapat melakukan pekerjaan pekerjaan sederhana, meskipun lama
  - d. Daya imunitas/ kekebalan tubuhnya rendah sehingga sakit-sakitan
  - e. Tidak dapat bicara, tidak dapat berjalan dan terus ngompol
8. Seorang yang kreatif dapat menciptakan ide-ide atau kombinasi-kombinasi baru karena mempunyai kemampuan dalam hal ?
- a. Pengetahuan, imajinasi dan evaluasi
  - b. Motivasi, keinginan dan kemampuan
  - c. Daya hayal dan keberanian tinggi
  - d. Pikiran, perasaan dan dorongan
  - e. Kritis, inovatif dan cerdas
9. Karakteristik individu yang mendukung kreativitas diantaranya disiplin dan keteguhan diri, ini tampak dari sifat yang ditampilkannya, yaitu ..
- a. Memiliki ingatan jangka panjang yang baik
  - b. Bekerja keras dan teguh mengembangkannya



- a. Dapat membuat sesuatu yang berbeda dari orang lain
  - b. Memiliki kesadaran dan kepekaan tinggi terhadap lingkungan
  - c. Selalu datang tepat waktu dan loyal terhadap pimpinan
10. Kemampuan pemikiran yudisial, menganalisa, membandingkan dan memilih, merupakan fungsi dari otak ?
- a. Kanan
  - b. Kiri
  - c. Depan
  - d. Belakang
  - e. Tengah
11. Apa yang menjadi ciri kegiatan belajar?
- a. Adanya proses penyampaian dan penerimaan informasi
  - b. Bertambahnya ukuran dan kematangan fungsi tubuh individu
  - c. Adanya perubahan yang diperoleh karena usaha dan perjuangan
  - d. Terjadinya pemindahan pemahaman dari pengajar ke peserta didik
  - e. Menghasilkan perubahan dalam penyempurnaan kepribadian
12. Apa pendapat ahli scholastic tentang belajar?
- a. Proses belajar intinya penguatan stimulus-respons
  - b. Proses belajar terjadi karena adanya perangsangan/ stimulus
  - c. Belajar hakikatnya mengulang-ngulang materi yang dipelajari
  - d. Usaha untuk melatih daya jiwa pada otak agar berkembang
  - e. Proses belajar terjadi karena adanya pengamatan dan kesan



13. Daya yang dimiliki jiwa manusia akan berkembang dan berfungsi baik apabila?
- Dilatih secara berulang kali
  - Diberikan stimulus yang konstan
  - Diberikan rangsangan yang variatif
  - Dilatih untuk meraba rasakan emosi
  - Diberikan kesempatan untuk belajar
14. Jiwa manusia terdiri dari asosiasi berbagai tanggapan yang masuk dan terbentuk karena stimulus – respons. Menurut teori ini sifat belajar ?
- Trial and Error Learning
  - Conditioning stimulus
  - Unconditioning stimulus
  - Learning by doing
  - Learning is conditioning
15. Apa yang dimaksud dengan jenis belajar senso-motorik ?
- Belajar melalui mekanisme proses stimulus dan respon
  - Belajar menghadapi dan menangani objek secara fisik
  - Belajar menghadapi dan menangani objek secara psikis
  - Belajar menggunakan alat indera sebagai penerima stimulus
  - Belajar menggunakan mekanisme fisiologis dan psikis
16. Apa pengaruh kondisi umum jasmani terhadap proses belajar?
- Kualitas dan kuantitas perolehan hasil belajar
  - Semangat dan intensitas untuk mengikuti pelajaran
  - Memperkuat efek stimulasi rangsangan untuk belajar
  - Kemampuan untuk menerima dan mengolah informasi



- e. Menentukan kuantitas dan kualitas penerimaan stimulus
17. Pengajar (dosen) melakukan rekayasa strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Ini merupakan penentu keberhasilan belajar dari faktor ?
- a. Internal
  - b. Eksternal
  - c. Lingkungan
  - d. Pendekatan
  - e. Spiritual
18. Seorang pengajar harus menstimulasi atattention dari peserta/ sasaran pembelajaran, dengan tujuan peserta dapat ?
- a. Benar-benar konsentrasi kepada pelajaran
  - b. Timbul kesadaran dalam mengikuti pembelajaran
  - c. Menyadari tujuan pembelajaran sebagai kebutuhan
  - d. Menggali atau mengingat kembali yang sudah diketahui
  - e. Mengamati dan menghubungkan unsure-unsur yang relevan
19. Yang dimaksud dengan karakteristik perubahan intensional sebagai hasil belajar, adalah?
- a. Perubahan bermanfaat dan sesuai harapan
  - b. Dapat dimanfaatkan untuk menyesuaikan diri
  - c. Perubahan didapatkan sebagai hasil perjuangan
  - d. Perubahan hasil belajar disengaja dan disadari
  - e. Perubahan dapat menimbulkan perubahan lain
20. Proses mendapatkan kembali informasi yang telah dikode, disebut?



- a. Storage
  - b. Retrieval
  - c. Rehearsal
  - d. Respon
  - e. Decode
21. Individu yang mampu melakukan penyesuaian, memiliki kesadaran, perasaan dan motif secara baik, ini menunjukkan individu tersebut?
- a. Memiliki persepsi dan realitas yang efisien
  - b. Kesadaran mengendalikan perilakunya
  - c. Mampu mawas diri dalam berperilaku
  - d. Memiliki harga diri dan menerima
  - e. Mampu mengenali diri sendiri
22. Perilaku seseorang dikatakan menyimpang (abnormal) karena tidak sesuai dengan perilaku masyarakat disekitarnya (mayoritas). Abnormalitas perilaku tersebut menggunakan patokan?
- a. Penyesuaian pribadi
  - b. Integritas kepribadian
  - c. Kematangan pribadi
  - d. Sosial
  - e. Statistik
23. Perbedaan antara psikolog dengan psikiater dalam menangani pasien dengan penyimpangan perilaku adalah pada pendekatan. Pendekatan yang dilakukan psikiater adalah
- a. Psikoterapi
  - b. Psikoedukasi
  - c. Psikodinamik
  - d. Psikofarmaka
  - e. Psikoneurologi

24. Seorang mengalami psikopat secara psikodinamikanya bersumber dari penyimpangan pada masa kanak-kanak dan remaja. Penyimpangan tersebut ditandai ?
- Ingin dihargai dan dihormati tapi tidak didapatkan
  - Penampilan yang eksentrik sebagai penunjuk identitasnya
  - Senang melakukan kegiatan menantang dengan teman sebaya
  - Tidak ada keterikatan dengan orang tua atau pengganti orang tua
  - Menunjukkan keakuannya bahwa dirinya mampu hidup mandiri
25. Yang merupakan penyebab utama terjadinya defisiensi moral adalah kehilangan kasih sayang pada usia kurang dari 3 tahun. Hal tersebut disebabkan?
- Masa kecil kurang/ tidak bahagia
  - Terpisah dengan orang tua (ibu)
  - Rasa ingin tahu tidak terpuaskan
  - Tidak diterima oleh teman sebaya
  - Keinginan tidak mendapat pemuasan
26. Perilaku abnormal yang ditandai dengan perilaku egoistis, tindakan kasar dan tidak mengenal ampun serta tidak tahu rasa belas kasihan, adalah ?
- Psikopat anti social
  - Psikopat histerionik
  - Psikopat pemberontak.
  - Defisiensi moral damage children
  - Defisiensi moral juvenile delinquency



27. Perbuatan kekerasan, agresif, destruktif dan criminal pada anak dengan juvenile delinquency, adalah kompensasi dari ?
- Rasa inferior, frustasi dan dendam
  - Kegagalan mengintegrasikan kepribadian
  - Keinginan untuk dihargai dan diperhatikan
  - Disharmoni/ disfungsi dorongan dan kemauan
  - Kurang perhatian dan penerimaan teman sebaya
28. Dibawah ini yang merupakan abnormalitas seksual akibat dorongan seksual yang abnormal adalah
- Frigiditas
  - Pornografi
  - Exhibitionisme
  - Pedofilia
  - Sadisme
29. Ketegangan pribadi yang terus menerus akibat adanya konflik dalam dirinya yang tidak kunjung reda, dapat menyebabkan terjadinya ?
- Psikosa
  - Psikopat
  - Psikoneurosis
  - Stress
  - Ansietas
30. Yang merupakan perbedaan neurosa dengan psikosa pada tingkah laku umum adalah
- Pada neurosa masih ada kontak dengan realitas, pada psikosa tidak ada
  - Pada neurosa masih memahami tingkah lakunya sendiri pada psikosa tidak
  - Daya orientasi terhadap lingkungan pada neurosa adekuat pada psikosa

hilang

- d. Hambatan partisipasi social pada neurosa tidak menetap pada psikosa menetap
- e. Pada neurosa tingkah lakunya tidak membahayakan pada psikosa membahayakan

31. Ditemukan gejala-gejala skizofrenia disertai kemunduran mental, terjadi pada skizofrenia?

- a. Simpleks
- b. Hebeprenik
- c. Katatonik
- d. Paranoid
- e. Maniak

32. Disebut apa, bentuk kerja sama yang merupakan suatu cara menghindari terjadinya goncangan dalam stabilitas organisasi.?

- a. Koalisi
- b. Ko-optasi
- c. Koordinasi
- d. Bergaining
- e. Join venture

33. Apa fungsi kerja sama dalam bentuk persaingan?

- a. Meningkatkan ketahanan dan solidaritas anggota organisasi
- b. Timbulnya jiwa solidaritas antara individu dalam kelompok tersebut
- c. Menimbulkan tantangan yang menjadi penguat individu dalam organisasi
- d. Menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif
- e. Terjadinya kerja sama dan mengusahakan peleburan antara kelompok social



34. Apa yang menyebabkan suatu kontak social menjadi bermakna bagi pelaku dan penerima?
- Pelaku memberikan isyarat dengan jelas
  - Penerima memperhatikan dengan cermat
  - Aksi pelaku diikuti reaksi dari penerima
  - Semua sistem tubuh dalam kondisi berfungsi baik
  - Terjadi kesepahaman terhadap symbol yang disampaikan
35. Apa yang dimaksud dengan imitasi dalam konteks interaksi social?
- Menampilkan perilaku yang bukan berdasarkan kepribadian aslinya
  - Proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain.
  - Kemampuan menyembunyikan perilaku asli orang bersangkutan
  - Kemampuan meniru perilaku orang lain supaya mudah beradaptasi
  - Proses perubahan pada perilaku sebagai hasil perkembangan



# Kunci Jawaban Tes Sumatif

- |     |   |     |   |
|-----|---|-----|---|
| 1.  | B | 21. | E |
| 2.  | C | 22. | E |
| 3.  | A | 23. | D |
| 4.  | C | 24. | D |
| 5.  | A | 25. | B |
| 6.  | B | 26. | E |
| 7.  | E | 27. | A |
| 8.  | A | 28. | A |
| 9.  | B | 29. | C |
| 10. | B | 30. | A |
| 11. | C | 31. | B |
| 12. | C | 32. | B |
| 13. | A | 33. | D |
| 14. | A | 34. | C |
| 15. | B | 35. | B |
| 16. | B |     |   |
| 17. | D |     |   |
| 18. | A |     |   |
| 19. | D |     |   |
| 20. | B |     |   |



# Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Cetakan 3. Jakarta : Rineka Cipta

Purwanto, Heri. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC

Widayatun, TR.1999. *Ilmu Perilaku M.A 104*. Jakarta : Sagung Seto